

**HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DENGAN  
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA DI SMP  
NEGERI 1 BAITUSSALAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**JUSRIA PEMARANIKA BR SEMBIRING  
NIM. 200213002  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M/1446 H**

**HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DENGAN KENAKALAN  
REMAJA PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Prodi Bimbingan dan Konseling**

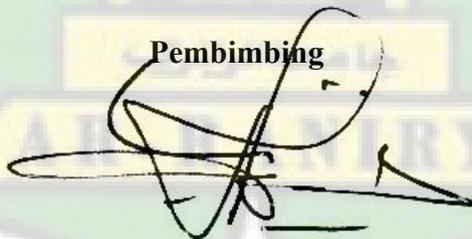
Oleh

**Jusria Pamaranika Br Sembiring  
NIM. 200213002**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Pendidikan Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

**Pembimbing**



**Dr. Fakhri Yaqob, M.Ed  
NIP. 196704011991031006**

**HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DENGAN KENAKALAN REMAJA  
PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

**SKRIPSI**

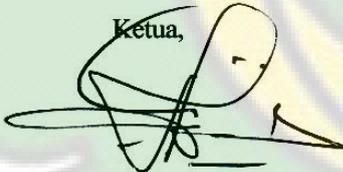
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Jumat, 20 Desember 2024

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dr. Fakhri Yaqob, M.Ed**  
NIP. 196704011991031006

Sekretaris,



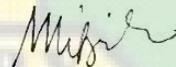
**Yuliana Nelisma, M.Pd., C.PS., C.HL.**  
NIP.-

Penguji I,



**Muslima, S.Ag., M.Ed**  
NIP. 197202122014112001

Penguji II,



**Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197601102006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 19730102 199703 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jusria Pamaranika Br Sembiring  
NIM : 200213002  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Hubungan Perilaku Orang tua Dengan kenakalan Remaja Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Baitussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 September 2024  
Yang Menyatakan,



**Jusria Pamaranika Br Sembiring**  
NIM. 200213002

## ABSTRAK

Nama : Jusria Pamaranika Br Sembiring  
NIM : 200213002  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Hubungan Perilaku Orang tua Dengan kenakalan Remaja Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Baitussalam  
Tebal Skripsi : 76  
Pembimbing : Dr. Fakhri Yaqob, M.Ed  
Kata Kunci : Perilaku orang tua, kenakalan remaja

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya. Di SMP Negeri 1 Baitussalam kenakalan remaja kerap terjadi seperti tawuran, berbohong merokok dan memukul. Sehingga peneliti ingin meneliti apakah perilaku orang tua berhubungan dengan kenakalan yang mereka lakukan. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti apakah terdapat hubungan perilaku orang tua dengan kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Baitussalam. Metode yang dilakukan peneliti adalah metode kuantitatif dengan Populasi penelitian kelas IX dan sampel yang digunakan kelas IX-1 dengan jumlah 31 siswa dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert*. Dari hasil penelitian uji normalitas dan uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja. Berdasarkan hasil uji korelasi dapat diketahui kriteria penerimaan sampel berdasarkan nilai menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  apabila  $p > 0,05$  dan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  apabila  $p < 0,05$ . Dari tabel di atas diketahui bahwa  $p = 0,002 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima ( $0,535 > 0,05$ ) dan menolak  $H_0$  (tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja). Hasil penelitian hubungan antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat hubungan pada kategori sedang ( $r=0,407$ ).

**Kata Kunci: Perilaku orang tua dan Kenakalan remaja**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Hubungan Perilaku Orang tua Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam”**. Penyusun skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof Safrul Muluk, S.Ag. MA. M.Ed. Ph.D. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan peneliti.
3. Muslima, S.Ag, M.Ed selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Fakhri Yacob M.Ed , selaku dosen pembimbing yang meluangkan banyak waktu, tenaga memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester hingga selama penyusunan skripsi berlangsung sampai sekarang.
5. Intan Darmayanti, S. Pd selaku guru BK di SMA Negeri 1 Baitussalam yang telah menerima dan membimbing peneliti dalam melakukan penelitian
6. Bapak/ibu dosen penguji naskah ujian akhir semester dan ujian komprehensif, atas segala yang menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik
7. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.

Banda Aceh, 18 oktober 2024

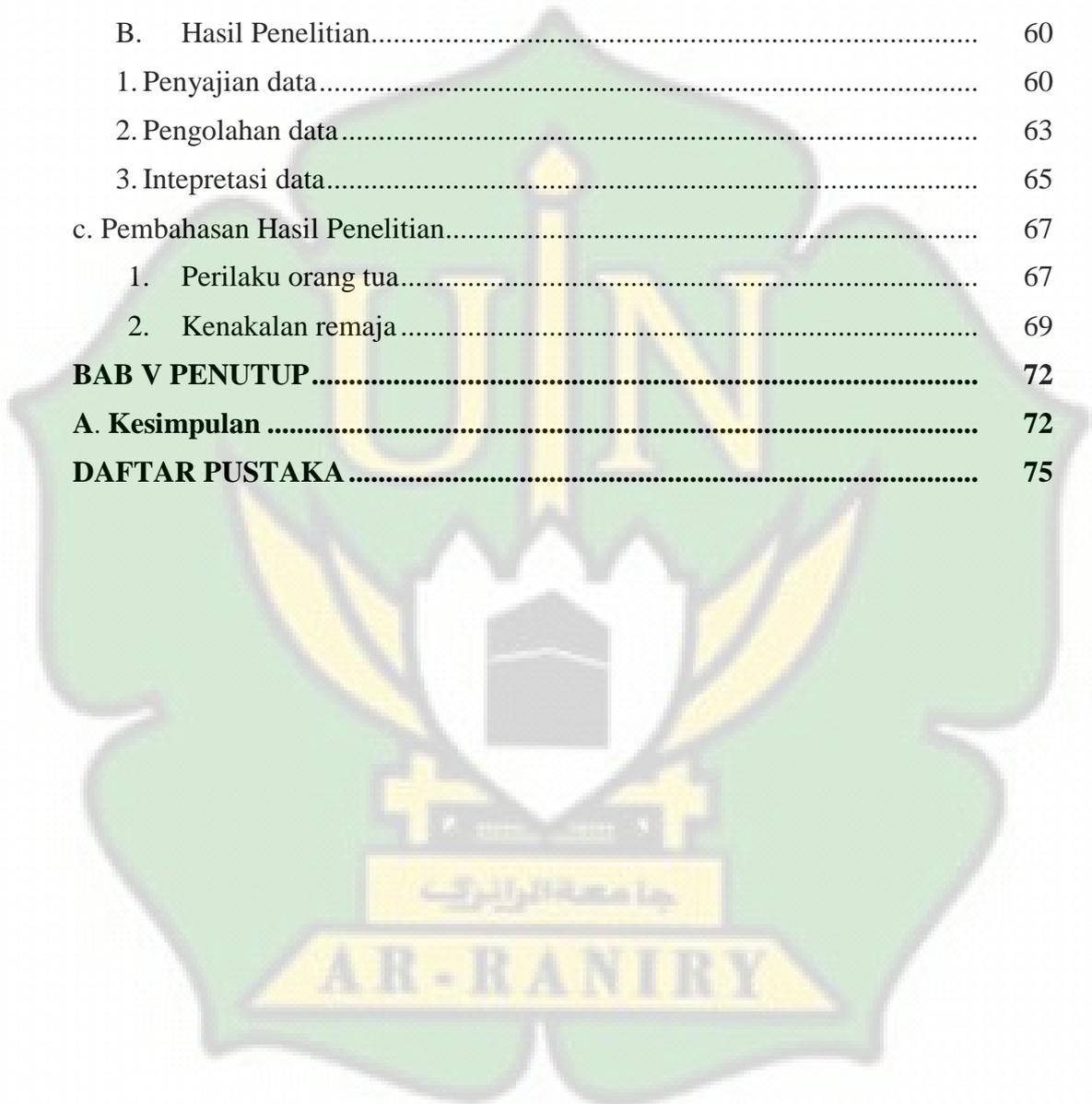
Penulis,

Jusria Pamaranika Br Sembiring

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Hipotesis .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Definisi Operasional .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>17</b>
A. Perilaku Orang Tua.....	17
1. Pengertian perilaku orang tua.....	17
2. Perilaku Negative Orang Tua .....	21
3. Pola hubungan orang tua dan anak.....	24
B. Kenakalan Remaja.....	26
1. Defenisi Kenakalan Remaja .....	26
2. Aspek-aspek Kenakalan Remaja .....	28
3. Faktor –Faktor Kenakalan Remaja.....	31
4. Indikator Kenakalan Remaja .....	35
5. Ciri-Ciri Kenakalan Remaja .....	36
C. Kaitan Perilaku Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Rancangan Penelitian .....	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	47
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	54

<b>BAB I HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
2. Visi dan Misi Sekolah.....	59
B. Hasil Penelitian.....	60
1. Penyajian data.....	60
2. Pengolahan data.....	63
3. Intepretasi data.....	65
c. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
1. Perilaku orang tua.....	67
2. Kenakalan remaja.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>

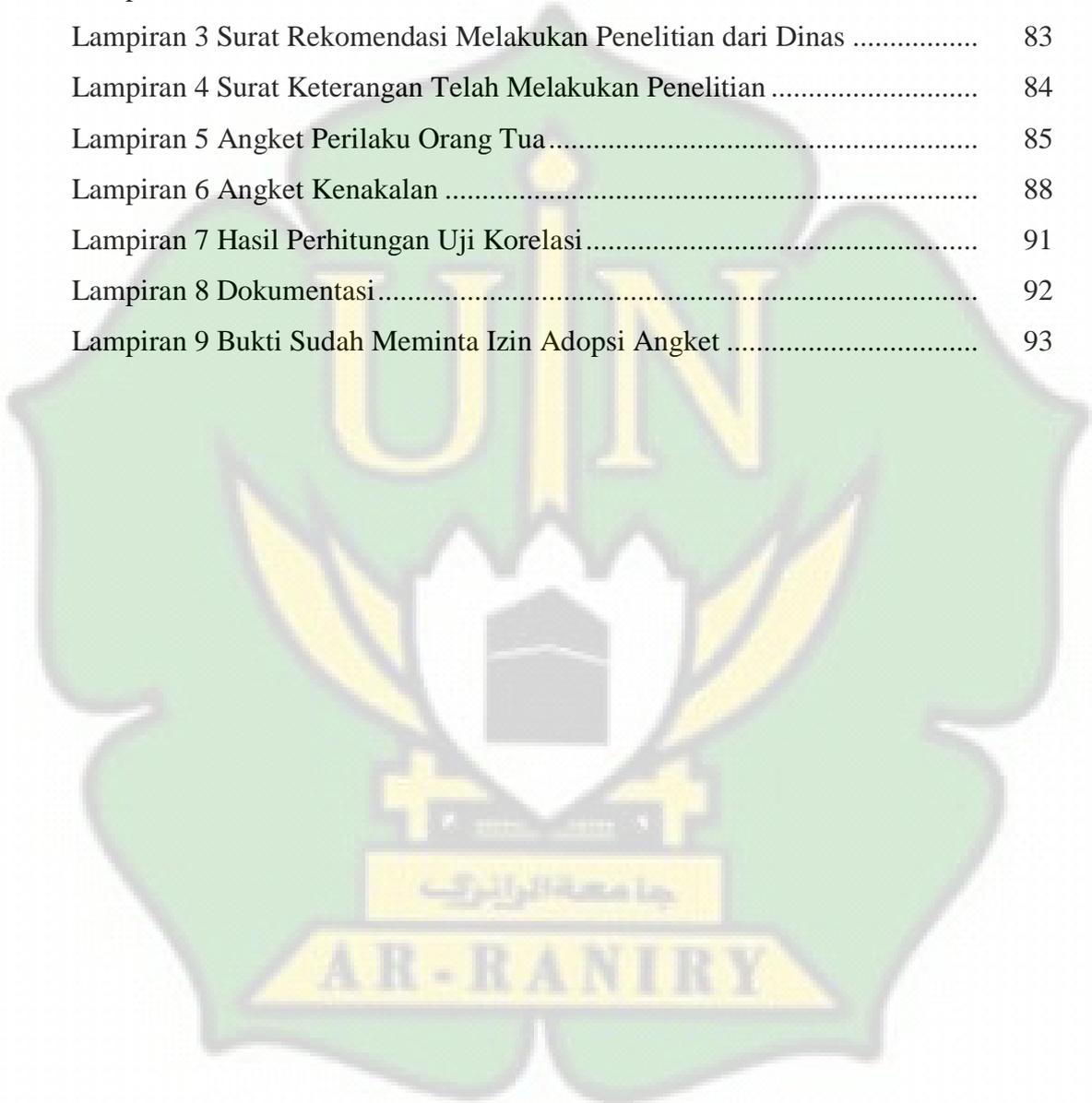


## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Jumlah siswa kelas IX .....	48
Tabel 3. 2	Kisi kisi instrument perilaku orang tua .....	51
Tabel 3. 3	Kisi kisi instrumen kenakalan remaja .....	53
Tabel 4. 1	Profil Sekolah SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar .....	58
Tabel 4. 2	Sarana dan Prasarana SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar.....	59
Tabel 4. 3	Profil Guru Bimbingan Konseling di SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar .....	59
Tabel 4. 4	Data Persentase dan rata rata persentase kenakalan remaja .....	61
Tabel 4. 5	Data Persentase dan rata rata persentase perilaku orang tua .....	62
Tabel 4. 6	Deskripsi uji statistic perilaku orang tua dan kenakalan remaja ...	63
Tabel 4. 7	Korelasi perilaku orang tua dengan kenakalan remaja.....	65
Tabel 4. 8	Hasil uji hipotesis perilaku orang tua dengan kenakalan remaja ..	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi .....	80
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan .....	82
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dinas .....	83
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	84
Lampiran 5 Angket Perilaku Orang Tua .....	85
Lampiran 6 Angket Kenakalan .....	88
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Uji Korelasi .....	91
Lampiran 8 Dokumentasi .....	92
Lampiran 9 Bukti Sudah Meminta Izin Adopsi Angket .....	93



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhir – akhir ini berita tentang kenakalan remaja semakin marak di perbincangkan . Banyak remaja yang sudah merokok, ikut geng motor, sering mengikuti tawuran, ikut balapan liar, menonton film porno dan kenakalan remaja lainnya. Fenomena ini kerap terjadi pada kalangan pelajar, terutama pada rentang usia 15-19 tahun.<sup>1</sup>

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa dimana individu mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berpikir, dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang., Masa remaja berada dalam usia 10-19 tahun di mana usia remaja terbagi menjadi 3 kategori , yaitu usia remaja awal (10-12 tahun), usia remaja madya (13-15 Tahun) dan usia remaja akhir (16-19 tahun). Usia remaja pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) adalah 13 sampai 15 tahun.<sup>2</sup>

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak sedang gencar gencarnya mencari jati dirinya, ia akan meniru apa yang ia lihat disekitarnya baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun pergaulannya. Disini orang tua ada posisi pertama karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi

---

<sup>1</sup> Aulia, G. (2024). *PERAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA (Studi pada Remaja umur 15-19 di Kelurahan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

<sup>2</sup> Nuzul, P. L., & Amin, A. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 67-77.

anak, hampir semua perkataan atau perbuatan yang dilakukan oleh orang tua akan mempengaruhi keputusan anak dalam mengambil jalan untuk menyelesaikan masalahnya. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan anak agar tidak sampai ikut atau terjerat dalam hal-hal yang negatif dalam kehidupannya seperti kenakalan remaja yang banyak terjadi dewasa ini.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemudi kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anakanak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya. Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.<sup>3</sup>

Anak zaman sekarang lebih menyukai semua hal yang kebarat-baratan atau westernisasi yang dianggapnya jauh lebih keren dibandingkan budayanya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari gemarnya anak muda indonesia datang ke

---

<sup>3</sup> Rizal, N. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas x SMK Karya Teknologi Jatilawang Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN).

bioskop dari pada ke museum sejarah, menyukai tayangan televisi yang mempetontonkan sinetron yang kurang produktif bagi perkembangan anak, merokok sejak usia dini sebagai sebuah hal yang dianggap keren, membawa kendaraan bermotor secara ugal-ugalan dengan melakukan balapan liar atau yang sering kita jumpai di kehidupan sehari-hari maupun berita Televisi atau situs berita online adalah anak usia sekolah dasar yang yang diperbolehkan untuk membawa kendaraan bermotor di jalan raya.

Pada umumnya remaja SMP memiliki rasa ingin tahu yang besar, hal itu mendorong remaja untuk berpetualang, menjelajah sesuatu, mencoba sesuatu yang belum dialaminya. Mereka sering mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau merasa tidak dianggap. Untuk itu mereka memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa. Jika tidak, dikhawatirkan dapat menjurus kepada hal negatif atau kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah segala tindakan yang dilakukan oleh remaja yang melanggar aturan sosial. Kenakalan remaja dapat dikatakan normal. Ketika seseorang menginjak usia remaja biasanya mengalami banyak perubahan dalam hidup, lahir dan batin. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi antara lain remaja yang cenderung taat pada semua aturan yang membatasi kebebasannya. Perubahan ini menyebabkan banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Faktor-faktor yang dialami remaja secara alami terjadi, dan terkadang

masyarakat tidak lagi mentolerir kenakalan remaja. Peran orang tua sangat penting dan berpengaruh dalam membentuk karakter remaja.<sup>4</sup>

Menurut Jensen mengemukakan empat Indikator kenakalan remaja di usia SMP yaitu: Pertama, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, tawuran antar pelajar, dan bullying. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pemerasan, dan lain-lain. Ketiga, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti penyalahgunaan obat – obatan, merokok dan minuman keras. Keempat, kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status sebagai pelajar, dengan cara membolos dan melanggar peraturan sekolah, mengingkari status orang tua, dengan cara minggat dari rumah, melawan orang tua, memusuhi keluarga, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak, jika ingin membentuk anak yang sholeh-sholehah, cerdas serta terampil, maka harus dimulai dari keluarga. Agar terbentuk keluarga yang sehat dan bahagia pun para orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan. Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan, karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama

---

<sup>4</sup> Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.

<sup>5</sup> Herlianti, A. A., Putri, D. R., & Purnomosidi, F. (2021). *Gambaran Pola Asuh Demokratis pada Kenakalan Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).

dikenal dan diterimanya pendidikan, bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik.

Dikatakan pertama karena dari orang tualah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan dikatakan utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar pendidikan bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupannya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, karena secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Perilaku orang tua sering juga dikenal sebagai gaya dalam memelihara, mendidik, atau membesarkan anak mereka selama masih tetap memperoleh keperluan dasar yaitu makan, minum, perlindungan, dan kasih sayang.

Santrock mengatakan yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah cara atau metode pengasuhan yang digunakan oleh orang tua agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa secara sosial. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan Ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai peserta didiknya. Keluarga merupakan pendidikan informal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Anak yang karena satu dan lain hal tidak mendapatkan pendidikan dasar secara

wajar ia mengalami kesulitan dalam perkembangannya.<sup>6</sup>

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja. Seorang anak perlu adanya bimbingan dan arahan dari orang tuanya untuk berkembang sesuai dengan potensinya agar tidak telanjur menyimpang ke arah yang buruk. Anak usia sekolah merupakan usia yang memiliki banyak rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitarnya yang mereka temui dan masa di mana peniruan terjadi dari hal-hal yang mereka lihat akan dicerna ke dalam memorinya dan mereka akan meniru hal-hal yang mereka anggap baru di dalam hidupnya<sup>7</sup>

Sebuah studi di Amerika mengenai keluarga yang berada dilingkungan berisiko tinggi menunjukkan bahwa orangtua kurang memiliki pengetahuan tentang posisi anak yang berhubungan dengan apakah remaja terlibat dalam kenakalan selanjutnya pada remaja . Santrock menjelaskan terdapat dua dimensi dasar di dalam pola asuh, yaitu tanggapan atau *responsiveness* dan

---

<sup>6</sup> Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola Asuh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1037-1051.

<sup>7</sup> Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejubo Kudus. *Psisula: Prosiding berkala psikologi*, 1, 205-219.

tuntutan atau *demandingness*. Tanggapan merupakan dimensi yang berkaitan dengan penerimaan Orangtua, kasih sayang Orangtua, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih terbuka. Tuntutan merupakan hal yang berhubungan dengan tuntutan orangtua kepada anak. Banyak orangtua yang menerapkan standar sangat tinggi untuk anak mereka dan mewajibkan kepada anak untuk memenuhi standar tersebut. Namun ada juga orangtua yang sedikit menuntut dan bahkan tidak menuntut sama sekali dikarenakan tidak ingin mempengaruhi perilaku anak.

Banyak orangtua juga melihat anak-anak mereka mengalami perubahan dari sosok yang patuh menjadi seseorang yang tidak patuh, berposisi dan menolak standar orangtua. Orangtua seringkali lebih ketat mengawasi dan memaksa remaja untuk mematuhi standar-standar yang ditetapkan oleh Orangtua. Sementara itu, terdapat pula orangtua yang tidak terlalu menuntut remaja untuk patuh, justru sebaliknya, mereka membiarkan remaja mereka melakukan segala sesuatu yang diinginkan. Hal ini biasanya dapat dilihat dari pola asuh Orangtua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki banyak waktu luang untuk anak, dan anak kurang merasa diperhatikan atau memang diabaikan, sehingga nilai-nilai karakter yang seharusnya ditanamkan sejak usia dini, tidak sepenuhnya ditanamkan oleh Orangtua. Oleh karena itu, dari karakter yang sudah terbentuk sejak kecil akan terbawa hingga dewasa.<sup>5</sup>

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga

akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga jugalah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat.

Pada dasarnya ada empat bentuk dari perilaku orang tua dalam keluarga. Pertama, bentuk perilaku otoriter, biasanya cenderung membatasi dan menghukum. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orangtua dengan pola ini sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak, serta komunikasi verbal yang terjadi juga hanya satu arah. Kedua, Perilaku demokratis/otoritatif. Pola pengasuhan dengan gaya otoritatif bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orangtua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan orangtua ke anak juga bersifat hangat. Ketiga, permisif (*permissive parenting*). Orang tua dengan gaya pengasuhan ini tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. Keempat dengan pola asuh abai. Pola asuh ini memiliki daya tanggap dan tuntutan yang rendah. Anak-anak bertanggung jawab atas dirinya sendiri karena orang tua benar-benar lepas tangan dalam mengasuh mereka<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sari, D. Y. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi*. PERNIK, 4(2), 78-92.

Dari keempat bentuk perilaku orang tua terhadap anak remaja, perilaku otoriterlah yang banyak memberi dampak negative dan menyebabkan kenakalan remaja seperti akibat dari peraturan yang ketat sehingga anak merasa tidak bebas mengekspresikan dirinya seperti mengeluarkan pendapat. Dan pembicaraan satu arah membuat anak merasa harus mengikuti apa kata orangtua akibatnya anak menjadi patuh dihadapan orangtuanya saja tetapi ketika dibelakang orangtuanya mereka memperlihatkan reaksi-reaksi menentang atau melawan karena anak merasa terpaksa.<sup>9</sup>

Seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Baitussalam berdasarkan hasil observasi awal, kasus kenakalan remaja menjadi suatu keprihatinan pihak sekolah. Kasus kenakalan siswa yang terjadi termasuk tindakan menentang guru dan melawan perintah guru. Bukan hanya itu tapi kenakalan lainnya seperti klitih, merokok, pencurian, pemerasan, menonton film 17+ dan maraknya bullying di sekolah. Selama dua sampai tiga tahun terakhir kasus tersebut mengalami peningkatan yang drastis. Menurut data dari hasil wawancara awal dengan Guru BK di SMP Negeri 1 Baitussalam, Sebagian besar pengaruh terjadinya kenakalan remaja di akibatkan oleh perilaku orang tua siswa dimana orang tua siswa yang sering memukul anaknya, membandingkan anak yang satu dengan yang lain, membentak anaknya apabila anak tersebut tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan. Begitu juga dengan siswa yang ada di SMP tersebut ketika melakukan bimbingan individual kebanyakan anak merasa tidak nyaman dengan perilaku orang tua mereka di rumah.

---

<sup>9</sup> Purwaningtyas, F. D. (2021). *Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Perilaku Kenakalan (Delinquency) Pada Remaja*.

Beberapa Upaya untuk mengatasi perilaku kenakalan sudah dilakukan oleh guru BK seperti menasehati siswa, memanggil orang tua dan juga diberi sanksi oleh guru BK agar siswa tersebut dapat jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Namun usaha tersebut belum sempurna dan tidak membuat siswa menjadi jera. Bahkan kenakalan yang dilakukan siswa semakin menjadi. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin meneliti apa yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan dan adakah kaitan hubungan perilaku orangtua dengan kenakalan siswa.

Dari beberapa penelitian yang peneliti temukan, sebagian dari penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian jurnal oleh Adristinindya Citra Nur Utami<sup>1</sup> , Santoso Tri Raharjo “Pola Asuh Orang tua dan Kenakalan Remaja” Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil assessment di LPKA Sukamiskin, Bandung, ditemukan keterkaitan atau pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan dan perilaku criminal yang dilakukan oleh remaja..
2. Penelitian skripsi oleh Fitriani dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 5 Palopo” hasil yang di peroleh menunjukkan terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan pergaulan teman sebaya di SMA Negeri 5 Palopo
3. Penelitian jurnal oleh Rahmatul Ulfa Auliya dengan judul” Kenakalan Orang tua Penyebab Kenakalan Remaja” hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa pola tingkahlakudan peran orangtua yang salah menjadi penyebab kenakalan remaja sehingga remaja melakukan

pertentangan dengan berbuat hal hal yang disukainya tanpa diketahui orangtua.

Sebagian orang tua siswa yang terkena kasus ini juga rata rata jarang berada di rumah karena sibuk bekerja, sehingga mereka kurang pengawasan dan perhatian di ikuti dengan perilaku orang tua yang seringkali mencerminkan sikap yang negatif terhadap anak sangat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja. Anak diharuskan mengikuti semua peraturan dari orang tua serta anak tidak boleh membantah, Jika seorang anak melanggar peraturan orang tua, maka orang tua tidak ragu untuk menghukum anak tersebut. Orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan menetapkan aturan yang tidak boleh dibantah, dengan maksud untuk menjaga anak dari perilaku yang menyimpang (kenakalan). Maka dari permasalahan inilah peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan perilaku orang tua dengan kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Baitussalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa di SPM Negeri 1 Baitussalam.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah bertujuan untuk menunjukkan secara empiris hubungan antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam.

#### **D. Hipotesis**

penelitian adalah jawaban/dugaan sementara atas pertanyaan penelitian yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkannya. penelitian yang secara teoritis memiliki kebenaran yang paling tinggi dan perlu adanya upaya pembuktian. Adapun kebenaran ini dapat dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka hipotesis yang diajukan dalam permasalahan ini adalah.

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Ada hubungan perilaku orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa di SMP N 1 Baitussalam.
2. Hipotesis nihil ( $H_o$ ): Tidak ada hubungan perilaku orang tua dengan kenakalan remaja siswa di SMP N 1 Baitussalam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat yang ingin dicapai bagi penulis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian bermanfaat untuk memberikan wawasan cakrawala bagi pembaca.
  - b. Sebagai referensi atau pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Peneliti dapat memberikan masukan untuk SMP Negeri 1 BAITUSSALAM mengenai pengaruh terjadinya kenakalan remaja di sekolah tersebut. Serta dapat memberikan masukan serta pengembangan untuk sekolah.

b. Bagi Prodi

Memberikan masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan. Memberikan bukti bahwa program studi mengeluarkan alumni-alumni terbaik dan terpelajari.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui bahwa perilaku yang mereka lakukan dipengaruhi oleh sosial ekonomi orang tua dan juga pengaruh sosial lingkungan mereka itu sendiri baik teman sebaya maupun lingkungan masyarakat.

d. Bagi guru BK

Dengan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi siswa tersebut melakukan Tindakan kenakalan dan bisa mencari referensi bagaimana cara meminimalisir Tindakan kenakalan remaja tersebut.

e. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan mampu memberikan referensi dalam memberikan pemahaman terhadap siswa agar mengurangi tindakan kenakalan remaja dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan nyata dalam dunia pendidikan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 26.

## **F. Definisi Operasional**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menjelaskan dan mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan agar lebih terlihat operasional untuk menghindari terjadinya pengecoh dalam memahami istilah yang digunakan.

### **1. Perilaku orang tua**

Menurut pakar pendidikan, “Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan”. Apabila keluarga gagal mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik dan kemampuan-kemampuan dasar, maka akan sulit sekali untuk memperbaikinya perubahan dan pembiasaan yang dilakukan anak sejak dini akan semakin kokoh dan kuat bagi perkembangannya.

Dari pandangan di atas secara biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Pada dasarnya ada empat bentuk dari perilaku orang tua dalam keluarga. Pertama, bentuk perilaku otoriter, biasanya cenderung membatasi dan menghukum. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orang tua dengan pola ini sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak, serta komunikasi verbal yang terjadi juga hanya satu arah. Kedua, Perilaku demokratis/otoritatif. Pola pengasuhan dengan gaya otoritatif bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orangtua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Orang tua tipe ini juga memberikan

kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan orangtua ke anak juga bersifat hangat. Ketiga, permisif (*permissive parenting*). Orang tua dengan gaya pengasuhan ini tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. Keempat dengan pola asuh abai, Pola asuh ini memiliki daya tanggap dan tuntutan yang rendah. Anak-anak bertanggung jawab atas dirinya sendiri karena orang tua benar-benar lepas tangan dalam mengasuh mereka oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Perilaku keluarga secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Anak meniru orang tua dalam bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan, dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya. Perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya.<sup>11</sup>

## 2. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja ialah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda: merupakan gejala sakit (patologis) secara social pada anak – anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian social, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. M. Gold dan J. Petronio mendefinisikan penyimpangan perilaku remaja dalam arti kenakalan remaja sebagai tindakan yang melanggar hukum Kenakalan remaja dapat

---

<sup>11</sup> Nurhasanah, S., Subhi, I., & Hajar, E. S. (2021). Perilaku Orang Tua Untuk Mencegah Terjadinya Kenakalan Remaja. *Alim*, 3(1), 87-96.

memberikan dampak pada remaja itu sendiri. Dampak yang terjadi jika perilaku tersebut dilakukan secara terus menerus mengakibatkan perilaku agresif, mengalami penyimpangan perilaku sosial, mengalami gangguan mental dan mengalami gangguan disorder.<sup>12</sup>

Aspek kenakalan remaja sebagai berikut:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti suka berkelahi, melakukan pemerkosaan, pembunuhan, perampokan.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti melakukan perusakan, pencopetan dan perampasan.
3. Kenakalan social yang membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti melacurkan diri, penyalahgunaan obat-obatan, berhubungan seks.
4. kenakalan yang melanggar aturan dan status seperti melarikan diri dari rumah, membantah perintah orang tua dan membolos. Jadi kenakalan remaja suatu sikap atau perbuatan yang interaktif yang akan berdampak kearah negatif, kearah yang bisa menghancurkan masa depan, seperti mencuri, merokok, dan tawuran yang merugikan masa depan. Kenakalan juga akan menghancurkan masa depan, menghancurkan cita-cita dan menghancurkan harapan bangsa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasanah, R. (2021). Kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk patologi sosial (penyakit masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 343-354.

<sup>13</sup> Nuzul, P. L., & Amin, A. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 67-77.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Perilaku Orang Tua**

##### **1. Pengertian perilaku orang tua**

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Perilaku keluarga secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Anak meniru orang tua dalam keluarga bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan, dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya. Perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya. Perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak.<sup>14</sup>

Perilaku orang tua juga biasa di sebut sebagai pola asuh orang tua menurut Kohn mengemukakan: “Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak.” Jadi, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>14</sup> Nooraeni, R. (2017). Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2).

pengertian dari pola asuh ialah sikap atau cara yang dilakukan orang tua dalam berhubungan atau berinteraksi dengan anak. Dalam interaksi antara orang tua dengan anak tersebut terdiri dari cara orang tua merawat, menjaga, mendidik, membimbing, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak agar anak tumbuh dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak.

Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Anak mulai bisa mengenyam dunia pendidikan dimulai dari kedua orang tua atau mulai pada masa kandungan, ayunan, berdiri, berjalan dan seterusnya. Orang tualah yang bertugas mendidik dan merupakan tempat pendidikan dasar dan pendidikan pertama yang anak dapatkan melalui interaksi antara orang tua dan anak sehari – hari serta melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua karakter anak akan terbentuk. Dalam hal ini (secara umum) baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif, disamping itu orang tua juga harus memelihara jasmaniah mulai dari memberi makan dan penghidupan yang layak. Maka dari itu, orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku

anak. Pendidikan yang anak dapatkan dari orang tua sewaktu kecil akan berpengaruh dalam perilaku anak saat remaja hingga dewasa.<sup>15</sup>

Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur dan idola anak. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka anak akan dengan cepat mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya oleh anak-anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan, dan kritikan satu sama lain, menanggapi dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya.

Perilaku orang tua mencakup beragam tindakan dan respons yang mereka tunjukkan dalam peran mereka sebagai orang tua. Ini mencakup cara mereka mendidik, merawat, mendukung, dan berinteraksi dengan anak-anak mereka. Berikut adalah beberapa bentuk perilaku orang tua yang beragam:

1. Pendidikan: Cara orang tua mendidik anak-anak mereka termasuk metode pengajaran, nilai-nilai yang ditanamkan, dan pentingnya pendidikan.
2. Perhatian dan kecintaan: Orang tua yang menunjukkan perhatian, cinta, dan kasih sayang kepada anak-anak mereka menciptakan ikatan emosional yang kuat.
3. Pendukungan emosional: Memberikan dukungan emosional yang kuat membantu anak-anak mengatasi tantangan, stres, dan perasaan mereka.

---

<sup>15</sup> Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.

4. Pengawasan: Orang tua perlu memberikan pengawasan yang memadai terhadap anak-anak mereka untuk menjaga keamanan mereka dan mencegah perilaku berisiko.
5. Disiplin: Cara orang tua menerapkan disiplin dalam keluarga mereka termasuk aturan, hukuman, dan konsekuensi.
6. Komunikasi: Komunikasi yang efektif dengan anak-anak membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemahaman yang baik.
7. Kepedulian kesehatan dan keamanan: Orang tua harus memastikan anak-anak mereka memiliki akses ke perawatan kesehatan yang baik dan keamanan fisik di rumah.
8. Model perilaku: Orang tua sering menjadi model perilaku bagi anak-anak mereka. Cara orang tua berperilaku dan menyelesaikan masalah dapat memengaruhi bagaimana anak-anak menghadapi situasi serupa.
9. Keterlibatan di Sekolah: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka di sekolah, seperti menghadiri rapat sekolah atau membantu dengan pekerjaan rumah, dapat memiliki dampak positif pada prestasi akademik anak-anak.
10. Fleksibilitas dan adaptasi: Orang tua yang dapat beradaptasi dengan perkembangan anak-anak mereka dan bersikap fleksibel dalam mengatasi perubahan kehidupan sehari-hari dapat membantu anak-anak mengatasi tantangan.

11. Batas waktu bersama: Orang tua yang meluangkan waktu untuk berinteraksi dan bersama-sama dengan anak-anak mereka membangun hubungan yang kuat dan positif.
12. Pemberian tanggung jawab: Mengajarkan tanggung jawab kepada anak-anak dan memberikan mereka tugas yang sesuai usia merupakan aspek penting dalam mendidik.
13. Perencanaan masa depan: Orang tua sering terlibat dalam membantu anak-anak Merencanakan masa depan, termasuk pendidikan tinggi atau pilihan karier.

Perilaku orang tua yang positif dan mendukung dapat membantu anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sementara perilaku yang tidak sehat atau merugikan dapat berdampak negatif pada perkembangan anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk secara aktif terlibat dalam mendidik dan merawat anak-anak mereka dengan baik.<sup>16</sup>

## **2. Perilaku Negative Orang Tua**

Perilaku negatif orang tua adalah perilaku yang dapat merugikan anak-anak dan berdampak buruk pada perkembangan mereka orang tua dengan anaknya sebagai pribadi dan sebagai pendidik, dapat menyingkap pola asuh orang tua dalam mengembangkan disiplin diri anak yang tersirat dalam situasi dan kondisi yang bersangkutan. Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan stimulasi pada anak dengan memenuhi kebutuhan anak, mendidik, membimbing, menanamkan nilai-nilai kedisiplinan

---

<sup>16</sup>Elminah, E., Hesrawati, E. D., & Syafwandi, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 574-580..

anak baik dalam tingkah laku serta pengetahuan agar tumbuh kembang anak berkembang secara optimal dengan penguatan yang di berikan oleh orang tua.<sup>17</sup>

Perilaku orang tua sangat menentukan bagaimana remaja berperilaku dan bersikap dalam kehidupannya, juga pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan hal terpenting dalam pembentukan kepribadian anak. Tanpa disadari, orang tua pernah melakukan kekerasan terhadap anak. Salah satu bentuk kekerasan tersebut adalah kekerasan verbal seperti memberikan julukan negatif kepada anak, dan memberikan kesan bahwa anak tidak diharapkan akan memiliki dampak jangka panjang terhadap perasaan anak dan dapat mempengaruhi citra diri mereka . Berbagai bentuk ucapan yang bertujuan menyakiti anak akan berpengaruh kepadanya. Baik dalam kehidupan saat ini maupun di masa yang akan datang. Kekerasan verbal terhadap anak akan menumbuhkan sakit hati hingga membuat mereka berpikir seperti yang kerap diucapkan oleh orangtuanya. Jika orangtua bilang anak bodoh atau jelek, maka dia akan menganggap dirinya demikian. Meski dampaknya tidak terjadi secara langsung, namun melalui proses.<sup>18</sup>

Ucapan-ucapan bernada menghina dan merendahkan itu akan direkam dalam pita memori anak. Semakin lama, maka akan bertambah berat dan membuat anak memiliki citra negatif. Anak yang sering mengalami kekerasan verbal di kemudian hari akan hilang rasa percaya dirinya. Bahkan hingga memicu

---

<sup>17</sup> Fitriana, Yuni, Kurniasari Pratiwi, and Andina Vita Sutanto. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah." *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 1 (2015): 81-93.

<sup>18</sup> Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental remaja. *Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461.

kemarahannya, merencanakan untuk melakukan aksi balas dendam, dan berpengaruh terhadap caranya bergaul. *Verbal abuse* atau biasa disebut *emotional child abuse* adalah tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan. *Verbal abuse* terjadi ketika orang tua menyuruh anak untuk diam atau jangan menangis. Jika anak mulai bicara, ibu terus menerus menggunakan kekerasan verbal seperti “kamu bodoh”. “kamu cerewet”, “kamu kurang ajar”. Anak akan mengingat itu semua kekerasan verbal jika semua kekerasan verbal itu berlangsung dalam satu periode.<sup>19</sup>

Bentuk dari *verbal abuse* adalah sebagai berikut:

1. Tindakan tidak sayang dan dingin misalnya : menunjukkan sedikit atau tidak sama sekali rasa sayang kepada anak (seperti pelukan), kata-kata sayang.
2. Tindakan intimidasi bisa berupa : berteriak, menjerit, mengancam anak, dan mengertak anak.
3. Tindakan mengecilkan atau mempermalukan anak dapat seperti : merendahkan anak, mencela nama, membuat perbedaan negatif antar anak, menyatakan bahwa anak tidak baik, tidak berharga, jelek atau sesuatu yang didapat dari kesalahan.
4. Tindakan mencela anak bisa dicontohkan seperti : mengatakan bahwa semua yang terjadi adalah kesalahan anak.

---

<sup>19</sup> Deliati, D., Asbi, A., & Elfrianto, E. (2023). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dalam Perilaku Verbal Abuse Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Hijri, 12(1), 79-91.*

5. Tindakan tidak mengindahkan atau menolak anak berupa : tidak memperhatikan anak, memberi respon dingin, tidak peduli dengan anak.
6. Tindakan hukuman ekstrim berupa: mengurung anak dalam kamar mandi, mengurung dalam kamar gelap. Mengikat anak di kursi untuk waktu lama dan meneror. Kekerasan yang dialami oleh anak dapat berdampak pada fisik maupun psikologis. *Verbal abuse* biasanya tidak berdampak secara fisik kepada anak, tetapi dapat merusak anak beberapa tahun kedepan. *Verbal abuse* yang dilakukan orang tua menimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan dan perasaan anak melebihi perkosaan.<sup>20</sup>

### **3. Pola hubungan orang tua dan anak**

Pada dasarnya tidak terlepas bagaimana bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak-anaknya. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan anak-anak sesungguhnya merupakan cerminan dari bagaimana ia diperlakukan orang tuanya dalam keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus menghindari perkataan dan sikap yang menunjukkan kebohongan, merampas hak orang lain, mencela dan mencaci, mencegah anak agar tidak melakukan hal yang merusak dan menurunkan kehormatan dan harga dirinya juga keluarga.

Pola hubungan yang merupakan bentuk pengasuhan orangtua kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak. Orangtua yang

---

<sup>20</sup> Solehati, T., Rufaida, A., Ramadhan, A. F., Nurrahmatiani, M., Maulud, N. T., Mahendra, O. S., ... & Mediani, H. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5342-5372.

cenderung otoriter, dimana mereka menghendaki anak untuk selalu menuruti keinginan orangtua tanpa ada kesempatan bagi anak untuk berdialog, akan menghasilkan anak-anak yang cenderung cemas, takut, dan kurang mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasinya. Sebaliknya, orangtua yang cenderung melepas keinginan anak akan menyebabkan anak tidak mampu mengontrol perilaku dan keinginannya dan dapat membentuk pribadi anak yang egois dan dominant. Sebagai jembatan dari kedua pola pengasuhan yang ekstrem tersebut, maka pola pengasuhan demokratislah yang dapat menjadi solusi terbaik bagi para orangtua untuk dapat mengoptimalkan perkembangan psikologis anaknya. Orangtua yang demokratis menghendaki anaknya untuk tumbuh sebagai pribadi yang mandiri dan bebas namun tetap memberikan batasan untuk mengendalikan perilaku mereka. Dalam hal ini, cara-cara dialogis perlu dilakukan agar anak dan orangtua dapat saling memahami pikiran dan perasaan masing-masing.<sup>21</sup>

Menurut Dahlan terdapat beberapa pola sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Beberapa pola perlakuan orang tua akan memberikan gambaran perilaku orang tua yang akan berdampak pada profil tingkah laku anak. Pola perlakuan orang tua yang umumnya terjadi, diantaranya adalah: *Overprotection* (terlalu melindungi) terhadap anak, dimana gambaran perilaku orang tua adalah kontak dengan anak yang berlebihan, selalu membantu kebutuhan anak (termasuk dalam menyelesaikan masalah) meskipun anak sudah mampu mandiri, mengawasi

---

<sup>21</sup> Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal paud agapedia*, 4(1), 157-170.

kegiatan anak secara berlebihan; sehingga dapat menimbulkan perilaku anak yang agresif dan dengki, sangat tergantung, ingin menjadi pusat perhatian, troublemaker, sulit dalam bergaul, mengalami "homesick" dan lainnya.<sup>22</sup>

## **B. Kenakalan Remaja**

### **1. Defenisi Kenakalan Remaja**

Masa remaja (adolensi) adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di semua bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang<sup>23</sup>. Menurut M. Arifin istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata *juvenile delinquency* yang dipakai di dunia Barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku. Lebih jelasnya pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok, sebagai berikut: (1) Tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang bersifat a-moral, a-sosial atau anti sosial. (2) Dalam perilaku atau tindakan tersebut terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum, dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat. (3) Tingkah/perilaku, perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau undang-undang yang berlaku yang jika dilakukan oleh orang dewasa hal tersebut jelas merupakan

<sup>22</sup> Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.

<sup>23</sup> Daya, S. M. A. B. *PERKEMBANGAN BELAJAR REMAJA AKHIR (MURAAHIKAH MUTAAKHIRAH)*.

pelanggaran atau tindak kejahatan (kriminal) yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku. (4) Perilaku, tindakan dan perbuatan tersebut dilakukan oleh kelompok usia remaja.<sup>24</sup>

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) berasal dari bahasa latin yang terdiri dua kata yaitu “*juvenilis*” yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan “*delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau dan lain-lain. Kenakalan remaja juga merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang. Kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. Kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.<sup>25</sup>

Kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk ke dalam penjara. Berdasarkan pendapat di

---

<sup>24</sup> Bobbyanti, Feny. "Kenakalan Remaja." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023): 476-481.

<sup>25</sup> Pusnita, I. (2021). Persepsi keharmonisan keluarga terhadap kecenderungan kenakalan remaja di desa tanjung raman kecamatan pendopo kabupaten empat lawang. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 3(2), 65-78.

atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perilaku yang negatif dan melanggar aturan-aturan, norma-norma serta agama yang sudah ada baik dilingkungan keluarga, sosial dan masyarakat.

Menariknya masalah ini untuk diteliti adalah karena masalah remaja sangat meresahkan orang tua, masyarakat, bahkan negara, mengingat apa yang dilakukan oleh remaja saat ini sangat membahayakan masyarakat dan berdampak pada kepentingan orang banyak. Meskipun cara penanggulangan kenakalan remaja telah diulas oleh para ahli namun kenyataannya sampai saat ini kebrutalan remaja tidak makin berkurang kalau tidak boleh dikatakan bertambah dalam frekuensi yang makin mengkhawatirkan. Namun demikian untuk menanggulangi kenakalan remaja tidak seharusnya berhenti mengungkapkan gagasan baru karena tiada suatu penyakit yang tidak ada obatnya.<sup>26</sup>

## **2. Aspek-aspek Kenakalan Remaja**

Aspek –aspek dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Indeks Pelanggaran, adalah tingkat kriminal yang dilakukan oleh remaja maupun orang dewasa yang meliputi tindakan perampokan, serangan yang menimbulkan kerugian, pemerkosaan, dan pembunuhan
- b. Status Pelanggaran, misalnya melarikan diri, membolos dari sekolah, mengkonsumsi minuman keras meskipun masih bawah umur, melakukan hubungan seksual dan tidak dapat dikendalikan, merupakan tindakan yang

---

<sup>26</sup> Sodik, H., & Anwar, M. (202). Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(1), 125-141.

kurang serius. Tindakan ini ditampilkan oleh anak – anak muda dibawah umur yang diklasifikasikan sebagai pelanggaran remaja.<sup>27</sup>

Adapun aspek-aspek kenakalan remaja menurut (Aggeton , Elliot, & Suzanne, yaitu :

- a. Kejahatan predator terhadap orang, seperti kekerasan seksual, kekerasan, serangan terhadap orang.
- b. Kejahatan predator terhadap properti, seperti vandalisme, pencurian barang dan penipuan.
- c. Kejahatan layanan ilegal, seperti pelacuran, menjual narkoba, bermain game saat sekolah.
- d. Kejahatan gangguan publik, seperti membawa senjata tersembunyi, perilaku yang tidak tertib, mabuk, mengemis, membuat telepon cabul panggilan.
- e. Status kejahatan, seperti pelarian, pelecehan seksual, penggunaan alkohol, dan pembolosan.<sup>28</sup>

Sarwono, membagi kenakalan remaja menjadi empat aspek, yaitu;

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti, perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, penganiayaan dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti, perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, menipu, dan lain-lain.

<sup>27</sup> Hidayah, N. R. A. (2020). Kontrol Diri dan Konformitas Terhadap Kenakalan Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657.

<sup>28</sup> Triski Syahputri, A. (2024). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyebab Timbulnya Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 06 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas, melanggar peraturan lalu lintas, merokok, minum-minuman keras dan lain-lain.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah, mengganggu ketentraman orang lain dan lain-lain.<sup>29</sup>

Menurut Hurlock berpendapat bahwa kenakalan remaja yang dilakukan remaja terbagi menjadi empat aspek yaitu ;

- a. Kemauan untuk yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain seperti, merampas, mencuri, dan mencopet.
- c. Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orang tua dan guru seperti membolos, mengendarai kendaraan dengan tanpa sutar izin.
- d. Keinginan untuk melakukan tindakan yang membayakan diri sendiri.<sup>30</sup>

Menurut Shoemaker mengatakan bahwa aspek-aspek kenakalan antara lain;

---

<sup>29</sup> Nafisa, A. K. K., & Savira, S. I. (2021). Hubungan antara religiusitas terhadap kenakalan remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 34-44.

<sup>30</sup> Taufik, M., Hyangsewu, P., & Azizah, I. N. (2020). Pengaruh faktor religiusitas terhadap perilaku kenakalan remaja di lingkungan masyarakat. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 91-102.

- a. *Status Offenses* Kenakalan yang melawan status misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, pergi dari rumah, dan membantah perintah.
- b. *Minor delinquency behavior* Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti, perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan.
- c. *Violent and property delinquency* Kenakalan yang menimbulkan kerusakan property seperti, merusak bangku-bangku sekolah dan lain-lain.<sup>31</sup>

Dari beberapa bentuk kenakalan Dari beberapa bentuk kenakalan remaja dapat disimpulkan bahwa semuanya menimbulkan dampak negatif yang tidak baik bagi diri sendiri maupun orang lain, serta lingkungan sekitar. Adapun aspek-aspeknya diambil dari pendapat Hurlock terdiri dari aspek perilaku yang melanggar aturan dan status, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang mengakibatkan korban materi, dan perilaku yang mengakibatkan korban fisik.

### **3. Faktor –Faktor Kenakalan Remaja**

Menurut Papalia, Old, & Feldman, mengatakan bahwa remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orangtuanya terlebih ibu maka akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Fiki Qurratul, A. (2022). *Konformitas Kenakalan Remaja Pada Santri Di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi*. Bimbingan Konseling.

<sup>32</sup> Utari, B. (2021). *Hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja pada siswa SMKN 3 takengon* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Adapun Faktor-faktor kenakalan remaja menurut adalah :

- a. Identitas : remaja yang tidak mampu memenuhi tuntutan peranan sosialnya akan memiliki perkembangan identitas yang negative
- b. Kontrol diri : kurang mampu membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima serta kurang mampu mengembangkan perbedaan tingkah laku ini sehingga gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan
- c. Usia : munculnya tingkah laku antisosial di usia remaja sehingga menjadi pelaku tindak kenakalan remaja
- d. Jenis kelamin : berdasarkan jenis kelamin, remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan
- e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai disekolah: remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan dan motivasi yang rendah terhadap pendidikan disekolah<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Willis menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja ialah:

- a. Faktor internal yaitu mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kurangnya dasar keimanan dan memilih teman yang salah dalam bergaul.

---

<sup>33</sup> Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.

b. Faktor keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang, bermula dari keluarga, hubungan antar anak dan kedua orangtua, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, serta pola asuh juga mempengaruhi.

c. Faktor masyarakat menjadi penyebab terjangkitnya kenakalan remaja, terutama di lingkungan masyarakat yang kurang melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianut masyarakat, masyarakat yang kurang beragama merupakan sumber berbagai kejahatan seperti kekerasan, pemerasan, perampokan dan sebagainya, tindakan yang seperti itu akan mudah terpengaruh oleh remaja yang sedang dalam masa perkembangan.

d. Faktor sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah, sekolah cukup berperan dalam membina remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Dalam rangka pembinaan anak didik kearah kedewasaan, kadang-kadang sekolah menjadi penyebab dari timbulnya kenakalan remaja.<sup>34</sup>

Menurut Santrock faktor-faktor yang dapat menimbulkan kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Identitas (identitas yang negatif) perubahan biologis dan sosial kemungkinan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi pada kepribadian remaja yaitu: 1) Perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya, 2) Terjadinya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja

---

<sup>34</sup> Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26.

dengan peran yang dituntut dari remaja yaitu kontrol diri (yang rendah), kenakalan remaja dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku, kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan dari remaja telah mempelajari perbedaan tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Remaja yang gagal dalam membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, atau menjadi kemungkinan kedua hal tersebut sudah di ketahui remaja tetapi gagal dalam mengontrol dalam membimbing tingkah laku mereka.

- b. Jenis kelamin, Remaja laki-laki yang paling banyak melakukan tingkah laku anti sosial daripada perempuan. Anak laki-laki cenderung lebih sering melakukan kekerasan daripada anak perempuan.
- c. Harapan terhadap pendidikan di sekolah, remaja yang sering melakukan kenakalan seringkali memiliki harapan pendidikan yang rendah. Mereka merasa bahwa pendidikan tidak begitu bermanfaat dalam kehidupannya sehingga biasanya komitmen terhadap sekolah cenderung rendah.
- d. Pengaruh teman sebaya, remaja yang memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan risiko untuk menjadi pelaku kenakalan, hubungan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan kenakalan atau tidak.

- e. Status sosial ekonomi, kecenderungan kenakalan remaja berasal dari kelas ekonomi yang lebih rendah dengan perbandingan jumlah remaja nakal di antara daerah perkampungan miskin yang rawan dengan daerah yang memiliki banyak *privilege* diperkirakan 50 : 1. Mereka mungkin saja merasa bahwa mereka akan mendapatkan perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan anti sosial.
- f. Proses keluarga, kurangnya dukungan dari keluarga seperti kurangnya perhatian dari kedua Orangtua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayangOrangtua dapat menjadi pemicu kenakalan remaja. Orangtua yang tidak memperdulikan aktivitas anak, dan kurangnya menerapkan disiplin pada anak tersebut adalah Orangtua yang menerapkan pola asuh permisif.
- g. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal, masyarakat dengan tingkat kriminalitas yang tinggi memungkinkan remaja mengamati dan mengikuti perilaku yang anti sosial seperti tindakan kriminal untuk memperoleh hasil atau penghargaan atas perilaku kriminal mereka. Masyarakat seperti ini adalah masyarakat yang berasal dari kalangan bawah, pengangguran, dan perasaan tersisih dari kelas menengah.

#### **4. Indikator Kenakalan Remaja**

aspek kenakalan remaja sebagai berikut:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti suka berkelahi, melakukan pemerkosaan, pembunuhan, perampokan.

- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti melakukan perusakan, pencopetan dan perampasan.
- c. Kenakalan social yang membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti melacurkan diri, penyalahgunaan obat- obatan, berhubungan seks.

kenakalan yang melanggar aturan dan status seperti melarikan diri dari rumah, membantah perintah orang tua dan membolos<sup>35</sup>

### 5. Ciri-Ciri Kenakalan Remaja

Menurut Jensen ada 4 ciri-ciri kenakalan remaja yaitu:

- a. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, yaitu perilaku remaja yang mengakibatkan korban pada diri orang lain. Misalnya :perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lainlain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, yaitu perilaku yang mengakibatkan kerugian materi maupun kerugian benda pada orang lain. Misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan pemerasan dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, menggunakan senjata, pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks sebelum menikah.
- d. Kenakalan yang melawan status merupakan perilaku dimana remaja suka mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos,

---

<sup>35</sup> Nuzul, P. L., & Amin, A. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 67-77.

mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orang tua dan sebagainya.<sup>36</sup>

Ciri-ciri kenakalan remaja menurut Sudarso adalah sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar.
- c. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga terkadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil.
- e. Kriminalitas anak remaja dan adolesons seperti: memeras, mencuri, mengancam dan intimidasi.<sup>37</sup>

Kartini Katono menambahkan bahwa ciri-ciri kenakalan Remaja juga bisa berupa:

- a. Pesta pora sambil mabuk-mabukan
- b. Melakukan hubungan seks bebas
- c. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika
- d. Tindakan-tindakan immoral seksual secara terang-terangan
- e. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Halek, E. F., Naimnule, L., & Wisrance, M. W. (2023). Persepsi Siswa tentang Self Control Sebagai Upaya Mengantisipasi Dampak Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja di SMP Negeri Fatumfaun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 6035-6043.

<sup>37</sup> Haru, E. (2021). Perspektif dan Analisis Seputar Fenomena Kenakalan Remaja. *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkulutral*, X (2), 57-74.

Sedangkan menurut Dadang Hawari ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Sering membolos
- b. Terlibat kenakalan remaja sehingga ditangkap dan diadili pengadilan karena tingkah lakunya
- c. Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk
- d. Sering kali lari dari rumah (minggat) dan bermalam diluar rumah
- e. Selalu berbohong
- f. Sering kali mencuri
- g. Sering kali merusak barang milik orang lain
- h. Prestasi di sekolah yang jauh dibawah taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas i.
- i. Sering kali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru atau orang tua, melawan aturan-aturan di rumah atau disekolah dan tidak disiplin
- j. Sering kali memulai perkelahian.<sup>39</sup>

Gunarsa menggolongkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar dalam kaitannya dengan norma hukum, yaitu :

---

<sup>38</sup> Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020). *Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. *Kertha Wicaksana*, 14(1), 29-38.

<sup>39</sup> Hasanah, S. U. (2020). Pembinaan Kesadaran Moral Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMA Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 16-26.

a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak teratur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum, antara lain :

1. Pembohong, , memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
2. Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan sekolah.
3. Kabur meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
4. Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan dan menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
5. Memiliki benda yang dapat membahayakan orang lain sehingga mudah terangsang untuk menggunakannya, seperti pisau, pistol, dan lain-lain
6. Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk sehingga timbul tindakan-tindakan yang kurang bertanggung jawab
7. Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan
8. Secara berkelompok makan dirumah makan, tanpa membayar atau naik bus tanpa membeli karcis
9. Turut dalam pelacuran atau melacurk kan dirinya, baik dengan tujuan kesulitan ekonomi maupun tujuan lainnya.
10. Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak dirinya.

b. Kenakalan yang dianggap melanggar undang-undang dan digolongkan sebagai pelanggaran hukum, antara lain :

1. Pencurian dengan maupun tanpa kekerasan
2. Penjudian dan segala bentuk perjudian dengan menggunakan uang
3. Percobaan pembunuhan
4. Menyebabkan kematian orang lain, turut tersangkut dalam pembunuhan
5. Pengguguran kandungan
6. Penggelapan barang
7. Penganiayaan berat yang mengakibatkan kematian seseorang
8. Pemalsuan uang dan surat-surat penting.<sup>40</sup>

Dari beberapa kenakalan remaja yang telah dipaparkan diatas, peneliti lebih menggunakan pembagian bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut

Menurut Jensen ada 4 ciri-ciri kenakalan remaja yaitu:

- 1 Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, yaitu perilaku remaja yang mengakibatkan korban pada diri orang lain. Misalnya :perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lainlain.
- 2 Kenakalan yang menimbulkan korban materi, yaitu perilaku yang mengakibatkan kerugian materi maupun kerugian benda pada orang lain.

Misalnya: perusakan, pencurian, pencopetan pemerasan dan lain-lain.

---

<sup>40</sup> Muqorrobin, A. L. Z. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- 3 Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, menggunakan senjata, pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks sebelum menikah.
- 4 Kenakalan yang melawan status merupakan perilaku dimana remaja suka mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orang tua dan sebagainya.<sup>41</sup>

Menurut Haryanto dampak kenakalan remaja antara lain:

- a. Dampak kenakalan remaja yang paling nampak adalah dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak para remaja yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik. Mulai dari pemakaian obat-obatan terlarang sampai seks bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relatif mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang menawarkan kenyamanan semu.
- b. Kenakalan dalam bidang pendidikan memang sudah umum terjadi, namun tidak semua remaja yang nakal dalam hal pendidikan akan menjadi sosok yang berkepribadian buruk, karena mereka masih cukup mudah untuk diarahkan pada hal yang benar. Kenakalan dalam hal pendidikan misalnya, membolos sekolah, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas, dll.
- c. Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok yang berkepribadian buruk.

---

<sup>41</sup> Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Kertha Wicaksana*, 14(1), 29-38.

- d. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan tertentu pastinya akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Remaja tersebut hanya akan dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak berguna.
- e. Dampak kenakalan remaja yang terjadi, tak sedikit keluarga yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan, dan biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya.
- f. Masa depan yang suram dan tidak menentu bisa menunggu para remaja yang melakukan kenakalan. Bayangkan bila ada seorang remaja yang kemudian terpengaruh pergaulan bebas, hampir bisa dipastikan dia tidak akan memiliki masa depan cerah. Hidupnya akan hancur perlahan dan tidak sempat memperbaikinya.
- g. Kriminalitas bisa menjadi salah satu dampak kenakalan. Remaja yang terjebak hal-hal negatif bukan tidak mungkin akan memiliki keberanian untuk melakukan tindak kriminal. Mencuri demi uang atau merampok untuk mendapatkan barang berharga.<sup>42</sup>

### **C. Kaitan Perilaku Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja**

Menurut penelitian Masngudin, salah satu sebab kenakalan pada remaja adalah sikap orang tua dalam mendidik anaknya. Dalam kaitannya dengan keberfungsian sosial keluarga secara positif dan adaptif bagi keluarga yaitu jika berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, peranan, dan fungsinya serta

---

<sup>42</sup> Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Sosialisasi Dampak Kenakalan Remaja Bagi Anak Di Sma Negeri 10 Ambon. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 701-705.

mampu memenuhi kebutuhannya. Sikap orang tua dalam mendidik anak diartikan sebagai pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya.<sup>43</sup>

Peran orangtua sangat penting dalam pembentukan watak dan tata nilai anak remaja yang kelak menjadi identitasnya. Seringkali remaja memandang rumah sebagai penjara baginya dan kedua orangtua tidak lebih sebagai makhluk yang menciptakan peraturan dan larangan. Komunikasi antara orangtua dan anak sangatlah penting sehingga orangtua sepenuhnya memberikan perhatian apad perkembangan anaknya. Namun, para ibu jarang berkumpul dengan anak, kurang memerhatikannya dan memberi kebebasan kepada anak dalam bergaul dan beraktivitas di luar rumah bersama temantemannya.

Ketika orang tua berperilaku baik kepada anak dengan menanamkan Pendidikan agama lebih kuat dari kecil, memberikan *Reward* dan *Punishment* sesuai dengan porsi perbuatan yang dilakukan oleh anak – anak, memberikan pendidikan yang menguatkan karakter baik dari perilaku si anak maka si anak tersebut tidak akan terjerumus kepada kenakalan remaja tetapi sebaliknya apabila perilaku atau sikap orang tua yang buruk dengan aturan ketat dan penuh disiplin tanpa diimbangkan dengan responsivitas yang tinggi, pola asuh yang cenderung menuruti setiap kemauan remaja tanpa diarahkan, ataupun pola asuh yang secara penuh membiarkan remaja bebas memutuskan apa pun sendiri, akan menimbulkan

---

<sup>43</sup> Kayanti, D. D., Noviandri, L., Yustitiya, N., & Wulandari, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Permissive Negligent Ibu terhadap Kecendrungan Kenakalan Remaja di SMAN X. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 115-132.

masalah perkembangan bagi remaja itu, dalam hal ini mencakup perilaku agresif, cenderung tidak patuh, dan bebas melakukan apa saja.<sup>44</sup>

Akhir-akhir ini sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial serta pelanggaran aturan yang ada di dalam masyarakat, seperti kenakalan remaja, melanggar tata tertib, melanggar nilai agama dan perbuatan kriminal. Tindakan remaja pada saat ini menunjukkan tanda-tanda bahwa kurang atau tidak adanya konformitas terhadap aturan sosial, penyimpangan sebagian besar terjadi pada remaja yang usianya di bawah 21 tahun. Perilaku dari orang tua sangat menentukan bagaimana remaja berperilaku dan bersikap dalam kehidupannya. Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan hal terpenting dalam pembentukan kepribadian anak.

Ketika orang tua berperilaku buruk kepada anak, baik itu mengekang, tidak mendengarkan pendapat anak, pilih kasih antara anak satu dengan yang lain bahkan berbuat kasar kepada anak yang membuat si anak melakukan perilaku kenakalan terutama ketika orang tua yang sering mengalami perubahan emosi yang kuat atau kecenderungan terhadap perilaku impulsif dapat menciptakan lingkungan yang tidak stabil kepada anak maka kemungkinan besar anak berperilaku yang sama seperti yang dilakukan orang tua tersebut.<sup>45</sup>

Peran orangtua sangat penting dalam pembentukan watak dan tata nilai anak remaja yang kelak menjadi identitasnya. Seringkali remaja memandang rumah sebagai penjara baginya dan kedua orangtua tidak lebih sebagai makhluk

---

<sup>44</sup> Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237-252.

<sup>45</sup> Muali, C., & Fatmawati, S. (2022). Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak; Analisis Faktor dan Strategi dalam Perspektif Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 85-100.

yang menciptakan peraturan dan larangan. Komunikasi antara orangtua dan anak sangatlah penting sehingga orangtua sepenuhnya memberikan perhatian pada perkembangan anaknya. Namun, para ibu jarang berkumpul dengan anak, kurang memperhatikannya dan memberi kebebasan kepada anak dalam bergaul dan beraktivitas di luar rumah bersama teman temannya. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan bebas (*Laissez Faire*). Berdasarkan teori ini, seorang pemimpin memberikan kebebasan seluas luasnya kepada para pengikutnya dalam hal menentukan aktivitas mereka. Ia tidak berpartisipasi, atau apabila hal itu dilakukannya, maka partisipasi tersebut hampir tidak berarti.<sup>46</sup>

Beberapa unsur yang mendorong remaja cenderung nakal dan membangkang:

a. Perceraian orangtua b. Pengaruh tontonan c. Remaja hasil hubungan gelap d. Penelantaran e. Otoritas f. Perbedaan pola pikir g. Lingkungan

Beberapa perilaku orangtua yang seringkali sangat berpotensi memicu perseteruan antara orangtua-remaja adalah a. Permusuhan b. Kemarahan c. Perlindungan berlebihan d. Disiplin tidak jelas e. Pertengkaran f. Perlakuan suami terhadap istri dan sebaliknya

Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja seperti yang dijelaskan di atas merupakan faktor penyebab internal dan eksternal. Faktor penyebab internal adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam diri remaja karena pilihan, motivasi atau kemauannya sendiri untuk melakukan kenakalan.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Salsabilla, B., Lestari, F. I., Erlita, M., Insani, R. D., Santika, R., Ningsih, R. A., ... & Mustika, D. (2022). Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9979-9985.

<sup>47</sup> Zuhra, M. (2020). *Pola Komunikasi Orangtua dengan Anak dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas (Studi Pada Keluarga Nelayan di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Hal ini sesuai dengan pendapat Jensen dalam Sarwono yaitu Teori *Rational Choice* yang menyatakan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja terjadi karena pilihannya sendiri, interes, motivasi atau kemauannya sendiri. Faktor penyebab eksternal adalah faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang berasal dari luar diri anak, seperti faktor yang berasal dari lingkungan, pengaruh teman sepermainan dan ketersediaan waktu orang tua untuk mendidik anaknya. Lingkungan masyarakat adalah salah satu faktor yang dapat membentuk perkembangan jiwa anak. Anak akan berbuat baik atau buruk dapat bergantung pada kondisi lingkungan masyarakat di mana anak tersebut tinggal.<sup>48</sup>

Di lingkungan masyarakat anak hidup dan bergaul dengan orang lain dan mendapat pengalaman tentang hidup. Pergaulan yang dilakukan anak tersebut sedikit banyak akan membawa berbagai pengaruh bagi anak. Jika teman sepermainan anak baik maka anak akan terpengaruh menjadi baik begitupun sebaliknya.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Panjaitan, J. M. K. (2023). *Gambaran Kenakalan Remaja Siswa SMKS Yapim Mabar*.

<sup>49</sup> Auliya, R. U. (2018). Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Al-Taujih: Binkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 4(2), 92-103.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil data dalam jumlah yang banyak. Bisa puluhan, ratusan, atau mungkin ribuan. Hal ini dikarenakan populasi responden penelitian kuantitatif sangat luas sedangkan metode korelasi adalah jenis metode penelitian non-eksperimental di mana seorang peneliti mengukur dua variabel, memahami dan menilai hubungan statistik antara mereka tanpa pengaruh dari variabel asing. Metode korelasional ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel yang berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variable lain, yang berdasarkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini Metode korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku orang tua dengan kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Baitussalam. Penelitian korelasi adalah penelitian untuk untuk mengetahui hubungan antar variabel atau menyatakan besar kecilnya hubungan antar kedua variable.<sup>50</sup>

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.

Variabel Bebas (X) : Perilaku Orang Tua

Variabel Terikat (Y) : Kenakalan Remaja

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dijadikan sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 BAITUSSALAM yang berjumlah 88 siswa.

**Tabel 3. 1 Jumlah siswa kelas IX**

KELAS	JUMLAH SISWA	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
XII-1	15	16
XII-2	13	15
XII-3	11	18
Total	88	

*Sumber dari sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam*

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sugiyono menegaskan bahwa terdapat perbedaan antara “populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Untuk itu pengambilan sampel dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Representatif artinya yang mampu menggambarkan populasi secara maksimal.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling, Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dari penelitian ini berjumlah 31 orang dari 88 populasi kelas IX di SMP Negeri 1 Baitussalam.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data sistematis dan mudah.<sup>51</sup> Data merupakan sejumlah informasi dan bahan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan baik yang diperoleh dari data di lapangan maupun jawaban dari responden atau siswa yang telah ditentukan pada saat penelitian yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, karena yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket skala likert untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa yang di alami siswa. Adapun pilihan yang lengkap

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27

sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia, instrument digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dalam layanan klasikal.

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen adopsi dari Fitriani alasan mengapa angket ini di adopsi karena menggunakan teori yang sama dan indikator yang sama serta penelitian juga sudah mendapat izin untuk mengadopsi. Peneliti tidak lagi menguji validitasi ulang dan juga reabilitas dikarenakan data Unicef tahun 2016 mencatat kenakalan remaja di Indonesia mencapai 50 persen. Sedangkan angka kriminalitas di Indonesia semakin melonjak dari tahun ke tahun. Contohnya pada 2022, yang saat itu angka kriminalitas naik menjadi 7,13 tahun lalu dan 31,6 kejahatan setiap jamnya.

Kisi kisi instrument variabel X

Fokus penelitian tentang perilaku orang tua adalah dari jenis pola asuh orangtua itu sendiri yaitu pola yang diterapkan orangtua kepada anaknya ada beberapa jenis, yaitu perilaku yang mengabaikan adalah gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Perilaku permisif, adalah orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi hanya menempatkan sedikit batasan atau larangan atas perilaku mereka. Perilaku otoriter, adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka. Perilaku demokratis, adalah pola pengasuhan ini mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka.

**Tabel 3. 2 Kisi kisi instrument perilaku orang tua**

Variable	Dimensi	indikator	No Pertanyaan	Jumlah Item
Perilaku orang tua	Perilaku mengabaikan	1 . orang tua tidak terlibat dalam aktivitas anak	1, 2	2
		2 . Tidak ada tuntutan dan control	3, 4, 5	3
		3 . Tidak tertarik pada pendapat dan pandangan anak	6, 7	2
	Perilaku permisif	1 . Orang tua tidak memperdulikan apa saja kata anak	8, 9	2
		2 . Jarang berbicara atau berdiskusi dengan anak	10, 11	2
		3 .Memberikan apa saja yang anak inginkan tanpa bertanya	12, 13	2
	Perilaku otoriter	1. Anak di haruskan mengulang pekerjaan yang di anggap orang tua salah	14, 14, 16	3
		2 . Orang tua akan mengancam anak apabila tidak mematuhi perintah	17, 18	2
		3 . Orang tua menggunakan suara yang keras Ketika menyuruh anak melakukan suatu pekerjaan	19, 20	2
	Perilaku demokratis	1 .komunikasih yang baik antara anak dan orang tua	21, 22, 23	3

Variable	Dimensi	indikator	No Pertanyaan	Jumlah Item
		2 . Orang tua memberikan pujian kepada anak Ketika ia melakukan hal yang baik	24, 25, 26	3
		3 .Mengajarkan anak agar melakukan sesuatu hal secara mandiri dan bertanggung jawab	27, 28	2
Total				28

#### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y

Fokus penelitian kenakalan siswa adalah dari bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Jensen (dalam Sarwono, 2011) yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat. Kenakalan yang melawan status seperti mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status Orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Agustin, A., Malini, S., Indriani, R. R. F., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. (2023). Pelatihan Pengolahan Data Statistik untuk Mahasiswa. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(1), 7-12.

**Tabel 3. 3 Kisi kisi instrumen kenakalan remaja**

Variabel	Dimesi	Indikator	No Pertanyaan	Jumlah Item
Kenakalan remaja	1 . Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	Perkelahian Penganiyaan Pembunuhan	1, 2, 3, 4, 5	6
	2 . Kenakalan yang menimbulkan materi	Perusakan barang, pencurian, pemerasa	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	8
	3 . Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban	Pacarana, menonton film porno, penyalahgunaan obat- obatan dan berbohong	14, 15, 16, 17, 18, 19	6
	4 . Kenakalan yang melawan status	Membolos, kabur dari rumah, melawan perintah	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	9
<b>Total</b>			<b>28</b>	

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi dan tes berupa angket skala likert.<sup>53</sup>

#### a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur

<sup>53</sup> Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.

kemampuan konsentrasi belajar siswa menggunakan media permainan catur. Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, alami, dan terjadi. Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) pilihan jawaban sebagai berikut:

1. Kategori selalu (SS) apabila pernyataan tersebut selalu Anda lakukan, alami, terjadi pada diri Anda berkisar 81% sampai 100%.
2. Kategori sering (S) apabila pernyataan tersebut sering Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 61% sampai 80%.
3. Kategori kadang-kadang (TS) apabila pernyataan tersebut Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 21% sampai 40%.
4. Kategori jarang (STS) apabila pernyataan tersebut jarang Anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri Anda berkisar 0% sampai 20%.

Setelah angket skala likert diadministrasikan kepada siswa, maka peneliti memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan populasi dari penelitian. Selanjutnya data-data dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan peneliti.<sup>54</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Analisis data merupakan proses mencari dan

---

<sup>54</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Data Skunder)* Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 79

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara Menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat Kesimpulan sehingga mudah dipelajari oleh sendiri ataupun orang lain.<sup>55</sup>

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan statistik pengolahan data yaitu:

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas data adalah menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20 dengan uji statistik Shapiro Wilk dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas bahwa apabila nilai signifikansi  $\geq 0.05$  maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi  $\leq 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Regresi (korelasi)

Dalam Uji korelasi kita mengukur kekuatan hubungan antara dua variable dengan menggunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi mengukur derajat kecenderungan antara variable untuk bergerak bersama sama. Apabila nilai P kurang dari 0,05 biasanya di anggap signifikan secara statistik, dalam hal ini hipotesis nol harus di tolak. nilai P lebih besar dari pada 0.05 berarti

---

<sup>55</sup> Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis data artikel sistem pakar menggunakan metode systematic review. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika)*, 6(2), 250-257.

penyimpangan dari hipotesis nol tidak signifikan secara statistic dan hipotesis nol tidak di tolak.<sup>56</sup>

Berikut rumus korelasi product moment

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - \sum X^2} (N \sum Y^2 - \sum Y^2)}$$

$r_{xy}$  = Koefisien validitas

N = Banyaknya subjek

X = Nilai pembanding

Y = Nilai dari instrumen yang akan di cari validitas nya.

---

<sup>56</sup> Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 155

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMP Negeri 1 Baitussalam merupakan salah satu sekolah dalam satuan Pendidikan jenjang SMP di Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Dalam menjalankan tugas nya SMP Negeri 1 Baitussalam berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 1 Baitussalam menyediakan fasilitas listrik guna membantu proses dan kegiatan pembelajaran siswa-siswi di sekolah, adapun sumber listrik yang digunakan diperoleh dari PLN. SMP Negeri 1 Baitussalam juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar berlangsung dengan lebih mudah. Pembelajaran di SMP Negeri 1 Baitussalam dilakukan pada pagi hari, dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Akreditasi SMP Negeri 1 Baitussalam memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 604/BAP-SM.Aceh/SK/2014.

SMP Negeri 1 baitussalam berada di jalan Laksamana Malahayati km 9 gampong Kajhu. SMP Negeri 1 Baitussalam berdiri di atas tanah pemerintah, karena merupakan sekolah negeri,memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar dan mengajar. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru sangat diperlukan demi berlangsungnya pelaksanaan pendidikan, dimana merupakan fasilitator

pembelajaran. Peserta didik sangat membutuhkan pengarahan yang lebih ahli dalam pembelajaran. Disinilah peran guru untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar dan membimbing peserta didik agar lebih baik. Berikut profil sekolah yang akan menjadi wadah pembelajaran bagi peserta didik:

**Tabel 4. 1 Profil Sekolah SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar**

1.	Nama Sekolah	SMP N 1 Baitussalam
2.	NPSN	10107476
3.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jln. Laksaman malahayati km 9
6.	RT/RW	Pola Yasa
7.	Desa kelurahan	Kajhu
8.	Kecamatan	Baitussalam
9.	Kabupaten	Aceh Besar
10.	Provinsi	Aceh
11.	Kode Pos	23373
12.	Lokasi	Lintang 5 Bujur 95 Geografis
13.	Akreditasi	B
14.	Kurikulum	Kurikulum 2013
15.	Email	<a href="mailto:smpnsatubaitussalam@yahoo.co.id">smpnsatubaitussalam@yahoo.co.id</a>
16.	SK Pendirian sekolah	No. 217/0/2000
17.	Tanggal SK pendirian	2000-01-17
18.	Status Kepemilikan	Negeri
19.	SK Izin Operasional	NO.A.001/01/2006
20.	Kebutuhan khusus dilayani	tidak ada
21.	Tgl SK Izin Operasional	2006-01-01
22.	Luas Tanah	11,894 M
23.	Luas Bangunan	13.392 M

Untuk mendukung kegiatan pelaksanaan pembelajaran maka dibutuhkannya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar sebagai berikut.

**Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar**

No.	Nama
1.	Ruang Kelas
2.	Ruang Laboratorium
3.	Ruang Perpustakaan
4.	Ruang BK
5.	Ruang Guru
6.	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah
7.	Ruang TU
8.	UKS

**Tabel 4. 3 Profil Guru Bimbingan Konseling di SMP N 1 Baitussalam Aceh Besar**

Nama	Intan Irmayanti, S.Pd I.
NIP	198406182022212009
Tempat Tanggal Lahir	Aceh Besar, 19 September 1989
Alamat	Lambunot Paya, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar
Jabatan	Guru Bimbingan Konseling
Riwayat Pendidikan	S1 Bimbingan Konseling
Status Sertifikasi	-
Suka duka menjadi guru BK di sekolah	Guru adalah teladan untuk siswa, ketertarikan siswa untuk mengikuti arahan guru tergantung kepada bagaimana kepribadian seorang guru. Untuk menjadi teladan tersebut tidaklah mudah. Namun, kebahagiaan guru adalah ketika melihat perubahan perilaku baik dari hari ke hari siswa-siswi bimbingannya.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

Terwujudnya siswa yang berprestasi, terampil dalam berbuat, berdisiplin tinggi dan berbudi pekerti dalam segala tindakan.

### b. Misi

- 1) Menerapkan disiplin bagi siswa dan guru.

- 2) Meningkatkan mutu siswa dengan belajar giat untuk menguasai pelajaran sesuai dengan tindakan kurikulum secara optimal.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat berjuang dan kedisiplinan kontinu.
- 5) Membantu siswa untuk menggali potensi dirinya.
- 6) Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber dalam bertindak.
- 7) Menanamkan rasa kepedulian dalam diri siswa.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diuraikan yaitu berupa penyajian data yang meliputi data primer, pengelolaan data yang meliputi uji normalitas dan uji korelasi. Hasil ini diperoleh dari hasil penelitian pada tanggal 7 Oktober 2024. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

### **1. Penyajian data**

Pelaksanaan penelitian ini berkordinasi dengan guru BK di SMP Negeri 1 Baitusalam. Penelitian ini mendapat antusiasme guru dan juga siswa-siswi untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data data Primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian yang didapat secara langsung dari narasumber baik wawancara maupun melalui angket.

Data primer dalam penelitian ini informasi tentang perilaku orang tua (X), dan kenakalan remaja (Y) yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Baitussalam.

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX 1 SMP Negeri 1 Baitussalam dengan jumlah sampel penelitian ini adalah 31 orang. Sumber data yang diperoleh yaitu melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2024. Berikut ini adalah data penyebaran kuesioner dan rata rata hasil persentase dalam setiap kuesioner yang ditunjukkan pada table.

**Tabel 4. 4 Data Persentase dan rata rata persentase kenakalan remaja**

No	Nama	Persentase	Rata rata persentase
1	Rahmatun Nisa	61%	75%
2	Dimas	87%	
3	Rizalul	79%	
4	Wilda	76%	
5	Zaffaratul	66%	
6	Siti	76%	
7	Alkindi	84%	
8	Silvia	93%	
9	Aldia	88%	
10	Risma	75%	
11	Futri	78%	
12	Hafidz	85%	
13	Fifki	60%	
14	Maulidayani	61%	
15	Taura	89%	
16	Kheisya	83%	
17	Rhafa	70%	
18	Nurmalia	84%	
19	Jelita	90%	
20	Roffi	71%	
21	Rheina	88%	
22	Rikka	72%	
23	Risky	70%	
24	Muhammad aziz	60%	
25	Cut Dek	64%	

No	Nama	Persentase	Rata rata persentase
26	Putri Nur	62%	
27	Annisa	65%	
28	Andi Pratama	79%	
29	Thahirah	65%	
30	Nafsan	70%	
31	Rivaldi	71%	

**Tabel 4. 5 Data Persentase dan rata rata persentase perilaku orang tua**

No	Nama	Persentase	Rata rata persentase
1	Rahmatun Nisa	60%	65%
2	Dimas	71%	
3	Rizalul	64%	
4	Wilda	75%	
5	Zaffaratul	75%	
6	Siti	69%	
7	Alkindi	73%	
8	Silvia	83%	
9	Aldia	76%	
10	Risma	78%	
11	Futri	86%	
12	Hafidz	71%	
13	Fifki	54%	
14	Maulidayani	54%	
15	Taura	71%	
16	Kheisya	86%	
17	Rhafa	67%	
18	Nurmalia	60%	
19	Jelita	85%	
20	Roffi	68%	
21	Rheina	82%	
22	Rikka	70%	
23	Risky	67%	
24	Muhammad aziz	54%	
25	Cut Dek	57%	
26	Putri Nur	52%	
27	Annisa	62%	
28	Andi Pratama	77%	
29	Thahirah	64%	
30	Nafsan	55%	
31	Rivaldi	81%	

## 2. Pengolahan data

kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan data adalah mengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data maka dilakukan pengujian prasyarat penelitian berupa analisis statistik parametris.

### a. Uji normalitas data perilaku orang tua dengan kenakalan remaja

Uji kenormalan digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini apabila signifikansi  $p < 0,05$  atau 5% maka data - data tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila signifikansi  $p > 0,05$  atau 5% maka data-data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas data pengukur tiap variabel disiplin belajar dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4. 6 Deskripsi uji statistic perilaku orang tua dan kenakalan remaja**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		perilaku orang tua	kenakalan remaja
N		31	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79.94	83.77
	Std. Deviation	16.828	11.427
	Absolute	.138	.113
Most Extreme Differences	Positive	.138	.094
	Negative	-.098	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.766	.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.600	.825

Tabel tersebut mendiskripsikan hasil uji statistik terhadap penyebaran data angket perilaku orang tua dan kenakalan remaja dengan *teknik One sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Pertama, Dari tabel perilaku orang tua nampak bahwa mean = 79.94, standar deviasi = 16.828 dan tingkat signifikan asimtorik dua sisi dengan taraf kepercayaan 5% (asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0,600. Jika dirumuskan hipotesis H1 adalah distribusi normal, dan Ho adalah distribusi tidak normal. Maka H1 diterima apabila  $p > 0.05$ , dan H1 ditolak apabila  $p < 0,05$ . Pada tabel di atas menunjukkan bahwa  $p = 0,600$ . Artinya berdasar perhitungan peluang kesalahan 5% maka  $p = 0,600 > 0,05$ . Jadi H1 diterima, artinya variabel perilaku orang tua berdistribusi normal.

Kedua, Dari tabel kenakalan remaja nampak bahwa mean = 83.77, standar deviasi = 11.427 dan tingkat signifikan asimtorik dua sisi dengan taraf kepercayaan 5% (asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0,825. Jika dirumuskan hipotesis H1 adalah distribusi normal, dan Ho adalah distribusi tidak normal. Maka H1 diterima apabila  $p > 0.05$ , dan H1 ditolak apabila  $p < 0,05$ . Pada tabel di atas menunjukkan bahwa  $p = 0,825$ . Artinya berdasar perhitungan peluang kesalahan 5% maka  $p = 0,825 > 0,05$ . Jadi H1 diterima, artinya variabel kenakalan remaja berdistribusi normal.

b. Analisis korelasi perilaku orang tua dengan kenakalan remaja.

Untuk menguji dan membuktikan secara statistic hubungan antaraperilaku orang tua dengan kenakalan remaja digunakan analisis korelasi product moment dengan bantuan program SPSS for Windows versi 20. Analisis korelasi product

moment digunakan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan kategori data ordinal. Di bawah ini adalah hasil uji korelasi yang menggunakan analisis korelasi product moment. Kriteria taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui korelasi tersebut yaitu :

- a)  $p < 0,01$  berarti ada korelasi yang sangat signifikan;
- b)  $0,01 \leq p < 0,05$  berarti ada korelasi yang cukup signifikan;
- c)  $p > 0,05$  berarti tidak signifikan.

Tabel 4.5 di bawah ini merupakan uraian dari koefisien korelasi antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja.

**Tabel 4. 7 Korelasi perilaku orang tua dengan kenakalan remaja**

**Correlations**

	perilaku orang tua	kenakalan remaja
perilaku orang tua	1	.535**
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)		.002
N	31	31
kenakalan remaja	.535**	1
Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.002	
N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja terdapat koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,535 dengan signifikansi 0,002. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja dengan tingkat hubungan sedang, dan korelasi tersebut signifikan karena  $p < 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ).

### 3. Intepretasi data

Interpretasi data adalah tahapan yang dilakukan dengan tujuan mengkaitkan hubungan antar berbagai variabel penelitian dengan hipotesis penelitian, antara diterima atau ditolak.

Pengujian hipotesis dirumuskan dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan dalam program SPSS. Di bawah ini akan dijelaskan tentang pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada hasil perhitungan dalam program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  bila nilai  $r_{xy} \leq 0$ , artinya tidak ada hubungan yang positif tetapi ada hubungan yang negatif antara kedua variabel yang dikorelasikan.
- b. Menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  bila nilai  $r_{xy} > 0$ , artinya ada hubungan yang positif antara kedua variabel yang dikorelasikan. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

“Terdapat hubungan yang positif signifikan antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa di SMP negeri 1 Baitussalam.

**Tabel 4. 8 Hasil uji hipotesis perilaku orang tua dengan kenakalan remaja**

Variabel bebas (x)	Variabel terikat (y)	Jumlah responden	Koefisien korelasi	Signifikansi	Keputusan
Perilaku orang tua	Kenakalan remaja	31	0,535	0,002	$H_0$ Ditolak

Hubungan tersebut adalah hubungan yang signifikan, artinya hubungan tersebut berlaku pada seluruh populasi. Hal ini dapat diketahui dari kriteria

penerimaan sampel berdasarkan nilai menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  apabila  $p > 0,05$  dan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  apabila  $p < 0,05$ . Dari tabel di atas diketahui bahwa  $p = 0,002 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima ( $0,535 > 0,05$ ) dan menolak  $H_0$  (tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja). Hasil penelitian tentang hubungan antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat hubungan pada kategori sedang ( $r=0,407$ ). Tingkat hubungan koefisien korelasi sedang terletak pada interval antara 0,40– 0,599.

### **c. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Perilaku orang tua**

Berdasarkan hasil perhitungan untuk angket perilaku orang tua dengan jumlah 31 responden terdapat 69% rata rata persentase. Berdasarkan hasil responden menunjukkan bahwa perilaku orang tua di SMP Negeri 1 Baitussalam pada tingkat mengabaikan (70%) tingkat permisif (69%) tingkat otoriter (66%). Dan tingkat demokratis sebanyak (72%) Hal ini sesuai dengan pengakuan remaja dan guru BK di SMP Negeri 1 Baitussalam begitu juga hasil penelitian menunjukkan perilaku orang tua berdampak tinggi pada kehidupan anak cenderung tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Baumrind pola asuh orangtua terbagi menjadi empat jenis yaitu: a. Pola asuh yang mengabaikan, adalah gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Orangtua yang menerapkan pola pengasuhan ini tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak-anak mereka, sehingga menyebabkan berhubungan

dengan ketidak cakapan sosial terhadap anak. b. Pola asuh permisif, adalah orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi hanya mendapatkan sedikit batasan atau larangan atas perilaku mereka. Orangtua permisif juga menyajikan dirinya kepada anak sebagai sumber daya bagi anak untuk menggunakan sesuai keinginannya, bukan sebagai agen yang ideal bagi anak untuk ditiru. c. Pola asuh otoriter, adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan ini memberikan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. d. Pola asuh demokratis, adalah pola pengasuhan ini mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Ada tindakan verbal memberi dan menerima, dan orang tua bersikap hangat serta penyayang terhadap anaknya.<sup>57</sup>

Dan dari hasil penelitian perilaku demokratislah yang paling tinggi yaitu 72% di ikuti dengan perilaku mengabaikan 70% dengan itu menyatakan hasil penelitian di SMP Baitusalam terkait perilaku orang tua sebagian besar melakukan perilaku demokratis perilaku demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang

---

<sup>57</sup> Suryandari, S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.

diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan orang tua.

## **2. Kenakalan remaja**

Berdasarkan hasil penelitian dari 31 responden menunjukkan bahwa kenakalan remaja di SMP Negeri 1 Baitussalam mendapat rata rata persentase sebesar 75%. Berdasarkan hasil responden menunjukkan bahwa kenakalan remaja di SMP Negeri 1 baitussalam pada tingkat kenakalan yang menimbulkan fisik (70%) tingkat yang menimbulkan korban materi (77%) tingkat kenakalan yang tidak menimbulkan korban sebanyak (78%). Dan tingkat kenakalan yang melawan status sebanyak (74%) Hal ini sesuai dengan pengakuan remaja dan guru BK di SMP Negeri 1 baitussalam masih tinggi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja cenderung tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jensen mengemukakan empat Indikator kenakalan remaja di usia SMP yaitu: Pertama, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, tawuran antar pelajar, dan bullying. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pemerasan, dan lain-lain. Ketiga, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti penyalahgunaan obat – obatan, merokok dan minuman keras. Keempat, kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status sebagai pelajar, dengan cara membolos dan melanggar peraturan sekolah, mengingkari status orang tua, dengan cara minggat dari rumah,

melawan orang tua, memusuhi keluarga, dan sebagainya.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini kenakalan yang tidak menimbulkan korban lebih banyak tingkat persennya yaitu 78 % dan hanya beda satu persen saja dengan tingkan kenakalan yang menimbulkan korban materi Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban yang siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam ialah pacaran, berbohong dan menonton film porno dan penyalah gunaan obat obatan. Sedangkan perilaku yang menimbulkan korban materi ialah prusakan barang , pencuria dan pemerasan.

### **3. Hubungan Perilaku orang tua dengan kenakalan remaja**

Bedasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam. Hasil analisis korelasi antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja menunjukkan korelasi positif sebesar 0,535 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut berada pada taraf sedang yakni 0,40 - 0,599. Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi perilaku negative orang tua maka semakin tinggi pula kenakalan remaja, demikian pula sebaliknya semakin rendah perilaku negative orang tua maka semakin rendah pula kenakalan remaja sesuai dengan besar sumbangan efektifitasnya.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,535 dengan  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), menunjukkan ada hubungan yang positif signifikan antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja. Hal ini mendukung hipotesis ada hubungan yang positif

---

<sup>58</sup> Nuzul, P. L., & Amin, A. (2021). Pengaruh regulasi diri terhadap kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 67-77.

signifikan antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja dapat diterima. Hasil penelitian tentang perilaku orang tua dengan kenakalan remaja menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat hubungan pada kategori sedang ( $r=0,407$ ). Tingkat hubungan koefisien korelasi sedang terletak pada interval antara 0,40– 0,599.

Sama halnya menurut Menurut penelitian Masngudin salah satu sebab kenakalan pada remaja adalah sikap orang tua dalam mendidik anaknya. Dalam kaitannya dengan keberfungsian sosial keluarga secara positif dan adaptif bagi keluarga yaitu jika berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, peranan, dan fungsinya serta mampu memenuhi kebutuhannya. Sikap orang tua dalam mendidik anak diartikan sebagai pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya. Peran orangtua sangat penting dalam pembentukan watak dan tata nilai anak remaja yang kelak menjadi identitasnya. Seringkali remaja memandang rumah sebagai penjara baginya dan kedua orangtua tidak lebih sebagai makhluk yang menciptakan peraturan dan larangan. Sehingga peneliti menemukan adanya hubungan antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja sesuai dengan uji yang digunakan dan sesuai dengan pendapat para ahli sebelumnya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Kayanti, D. D., Noviandri, L., Yustitiya, N., & Wulandari, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Permissive Negligent Ibu terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja di SMAN X. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 115-132.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan perilaku orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam . Hal ini dibuktikan dari hasil hipotesis menggunakan uji korelasi dimana variabel perilaku orangtua hasil analisis korelasi antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja menunjukkan korelasi positif sebesar 0,535 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono berada pada taraf sedang yakni 0,40 - 0,599. Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi perilaku negative orang tua maka semakin tinggi pula kenakalan remaja, demikian pula sebaliknya semakin rendah perilaku negative orang tua maka semakin rendah pula kenakalan remaja sesuai dengan besar sumbangan efektifitasnya.

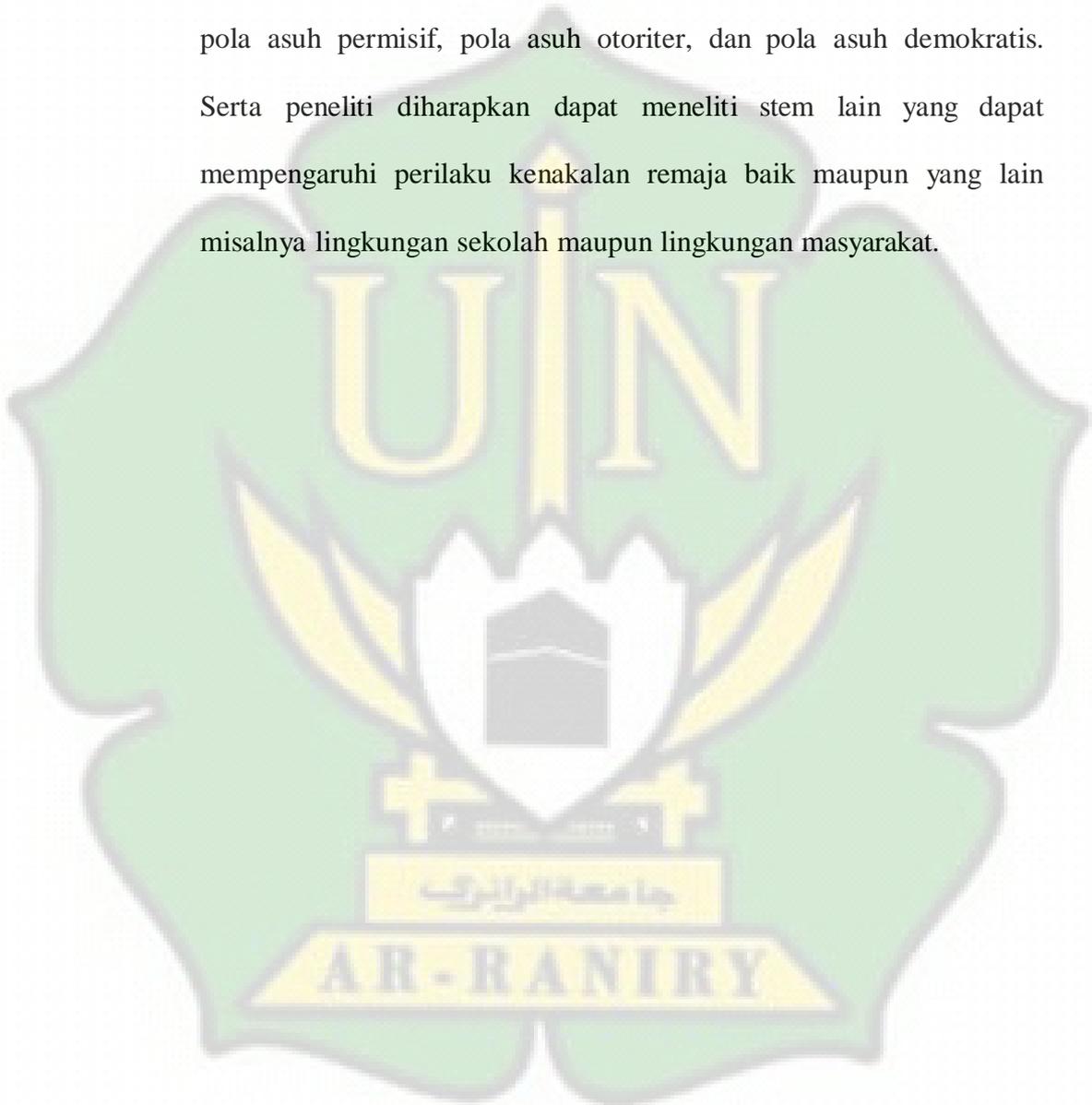
Berdasarkan hasil analisis korelasi antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,535 dengan  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), menunjukkan ada hubungan yang positif signifikan antara perilaku orang tua dengan kenakalan remaja. Hasil dari penelitian tentang hubungan perilaku orang tua dengan kenakalan remaja pada siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat hubungan pada kategori sedang ( $r=0,407$ ). Tingkat hubungan koefisien korelasi sedang terletak pada interval antara 0,40– 0,599.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan:

1. Untuk orang tua, adanya upaya meningkatkan perilaku yang positive terhadap anak dengan menerapkan pola asuh demokratis dimana orang tua lebih mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan sistem dan kendali pada anak. Perilaku yang tepat sekiranya akan berdampak positif bagi kenakalan remaja, dengan terus menjalin komunikasi, pengawasan yang intensif dan pengarahan pergaulan dengan teman sebaya.
2. Untuk sekolah, lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal pembentukan karakter moral dan kepribadian siswa, agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik dalam sekolah maupun dalam masyarakat. Meningkatkan kedisiplinan kepada siswa agar tidak terlalu banyak yang melanggar aturan sekolah, dan bertindak tegas pada siswa yang melanggar.
3. Untuk para pendidik, hendaknya lebih bisa mengontrol diri agar tidak melakukan sesuatu yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Serta harus bersikap tanggung jawab dimanapun tempatnya, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku.

4. Untuk para peneliti lanjutan, diharapkan dapat meneliti mengenai perilaku orang tua secara khusus dengan memilih salah satu jenis perilaku atau pola asuh orang tua seperti pola asuh mengabaikan, pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis. Serta peneliti diharapkan dapat meneliti stem lain yang dapat mempengaruhi perilaku kenakalan remaja baik maupun yang lain misalnya lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26.
- Agustin, A., Malini, S., Indriani, R. R. F., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. (2023). Pelatihan Pengolahan Data Statistik untuk Mahasiswa. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(1), 7-12.
- Analisis Faktor dan Strategi dalam Perspektif Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 85-100
- Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja (Juvenile delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding berkala psikologi*, 1, 205-219
- Aulia, G. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja (Studi pada Remaja umur 15-19 di Kelurahan Mangkubumi Kota Tasikmalaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Auliya, R. U. (2018). Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 4(2), 92-103.
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan mental remaja. *Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461
- Bobyanti, Feny. "Kenakalan Remaja." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1, no. 2 (2023): 476-481.
- Daya, S. M. A. B. *Perkembangan Belajar Remaja Akhir* (Murahikah Mutakhirah).
- Deliati, D., Asbi, A., & Elfrianto, E. (2023). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dalam Perilaku Verbal Abuse Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. *Hijri*, 12(1), 79-91
- Elminah, E., Hesrawati, E. D., & Syafwandi, S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 574-580..
- Fatumfaun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 6035-6043

- Fauzy Akhmad, *Metode Sampling*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019)
- Fiki Qurratul, A. (2022). *Konformitas Kenakalan Remaja Pada Santri Di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi*. Bimbingan Konseling.
- Fitriana, Yuni, Kurniasari Pratiwi, and Andina Vita Sutanto. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah." *Jurnal Psikologi Undip* 14, no. 1 (2015): 81-93.
- Halek, E. F., Naimnule, L., & Wisrance, M. W. (2023). *Persepsi Siswa tentang Self Control Sebagai Upaya Mengantisipasi Dampak Globalisasi Terhadap Kenakalan Remaja di SMP Negeri*
- Haru, E. (2021). Perspektif dan Analisis Seputar Fenomena Kenakalan Remaja. *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkulutral*, X (2), 57-74.
- Hasanah, S. U. (2020). *Pembinaan Kesadaran Moral Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMA Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 16-26.
- Herlianti, A. A., Putri, D. R., & Purnomosidi, F. (2021). *Gambaran Pola Asuh Demokratis pada Kenakalan Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- Hidayah, N. R. A. (2020). *Kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657.
- Hutapea, R. H. (2019). *Kenakalan Orang Tua Ditinjau Dari Sudut Pandang Pedagogis* Andar Ismail
- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 26
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237-252
- Kayanti, D. D., Noviandri, L., Yustitiya, N., & Wulandari, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Permissive Negligent Ibu terhadap Kecendrungan Kenakalan Remaja di SMAN X. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 115-132.

*Lidyasari Tina Aprilia, Artikel Pola Asuh Otoritas Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak dalam Setting Keluarga*

Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 155

Muali, C., & Fatmawati, S. (2022). *Peran Orang Tua Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak*;

Muqorrobin, A. L. Z. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Data Sekunder)* Edisi Revisi, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 79

Nooraeni, R. (2017). *Implementasi program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orang tua di PAUD tulip tarogong kaler Garut*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2).

Nurhasanah, S., Subhi, I., & Hajar, E. S. (2021). *Perilaku Orang Tua Untuk Mencegah Terjadinya Kenakalan Remaja*. *Alim*, 3(1), 87-96.

Nuzul, P. L., & Amin, A. (2021). *Pengaruh regulasi diri terhadap kenakalan remaja*. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 67-77.

Panjaitan, J. M. K. (2023). *Gambaran Kenakalan Remaja Siswa SMKS Yapim Ma*

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.

Purwaningtyas, F. D. (2021). *Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Perilaku Kenakalan (Delinquency) Pada Remaja*

Rizal, N. (2020). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas x smk karya teknologi jatilawang kabupaten banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN).

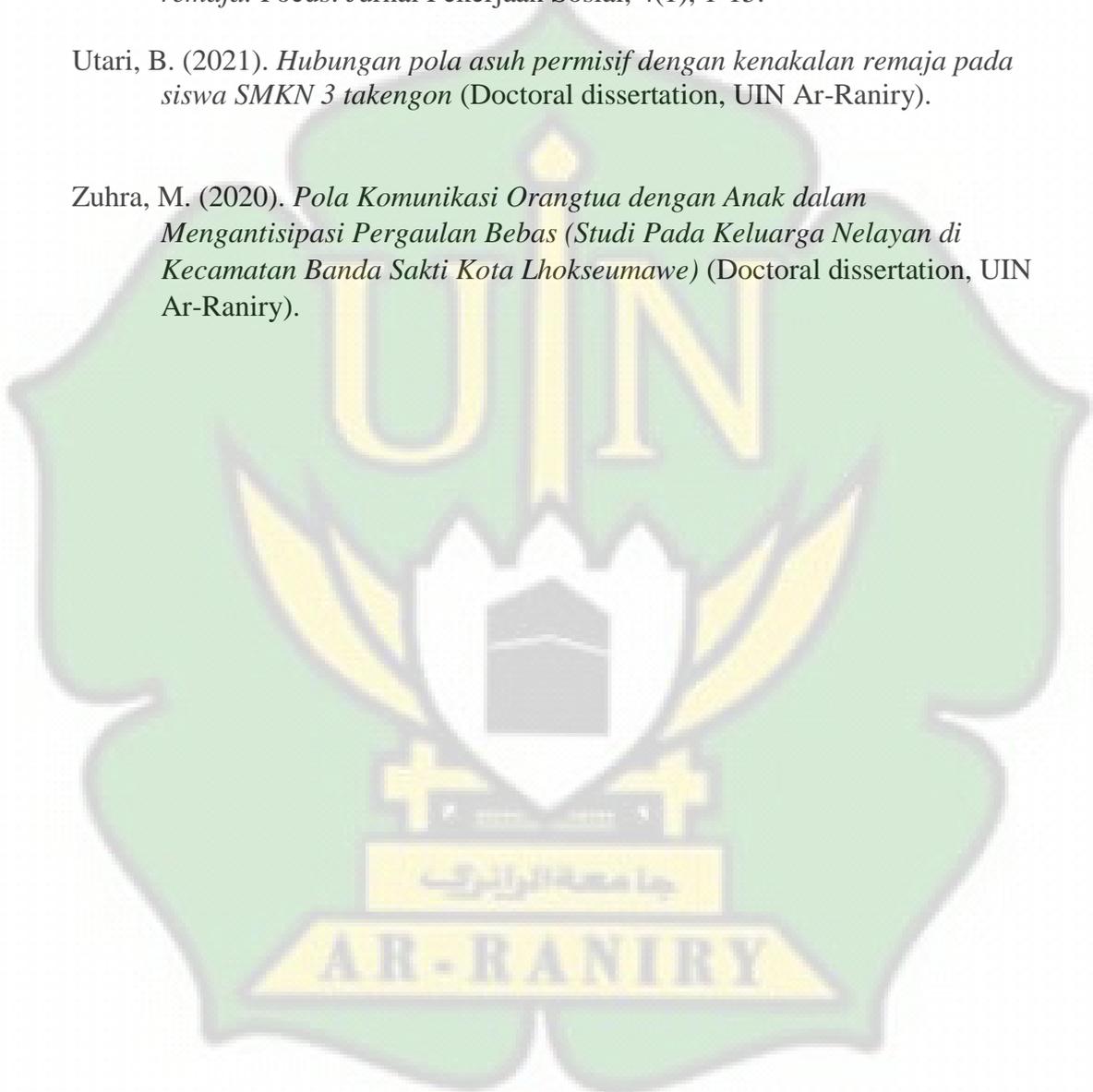
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Sosialisasi Dampak Kenakalan Remaja Bagi Anak Di Sma Negeri 10 Ambon. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 701-705
- Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola Asuh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1037-1051.
- Sari, D. Y. (2021). *Pola asuh orang tua dalam membentuk disiplin anak di masa 78system78c*. PERNIK, 4(2), 78-92.
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis data artikel 78system pakar menggunakan metode systematic review. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika)*, 6(2), 250-257.
- Sodik, H., & Anwar, M. (2022). *Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya*. *Tafhim Al- 'Ilmi*, 14(1), 125-141.
- Solehati, T., Rufaida, A., Ramadhan, A. F., Nurrahmatiani, M., Maulud, N. T., Mahendra, O. S., ... & Mediani, H. (2022). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5342-5372.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27
- Suryandari, S. (2020). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja*. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23-29.
- Taufik, M., Hyangsewu, P., & Azizah, I. N. (2020). Pengaruh faktor religiusitas terhadap perilaku kenakalan remaja di lingkungan masyarakat. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 91-102.
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.
- Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020). *Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. *Kertha Wicaksana*, 14(1), 29-38.

Triski Syahputri, A. (2024). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyebab Timbulnya Kenakalan Remaja Di SMP Negeri 06 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). *Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 4(1), 1-15.

Utari, B. (2021). *Hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja pada siswa SMKN 3 takengon* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Zuhra, M. (2020). *Pola Komunikasi Orangtua dengan Anak dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas (Studi Pada Keluarga Nelayan di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

  
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B-8255/Un.08/FTK/Kp.07.6/9/2024

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Mengingat** :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**KESATU** : Menunjukkan Saudara :

**Dr. Fakhri Yacob, M.Ed**

Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Jusria Pamaranika BR Sembiring**

NIM : 200213002

Program Studi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam

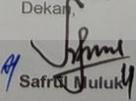
**KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

**KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-Q25.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

**KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 12 September 2024  
Dekan

  
Safrudin Muluk



**Tembusan**

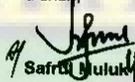
- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

  
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B-8265/Un.08/TK/Kp.07.6/9/2024

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
  - b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KmK.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** : Menunjukkan Saudara :  
**Dr. Fakhri Yacob, M.Ed**  
Untuk membimbing Skripsi  
Nama : **Jusria Pemanika BR Sembiring**  
NIM : 200213002  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Negeri 1 Baitussalam
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 12 September 2024  
Dekan

  
Safri Muluks

BLU

- Tambahan**
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
  2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
  3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
  4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
  5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
  6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Yang bersangkutan;
  8. Arsip.

## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

**Nomor** : B-9092/Un.08/FTK.1/TL.00/9/2024  
**Lamp** :-  
**Hal** : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

**Kepada Yth,**

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kabupaten Aceh Besar.
2. Kepala SMPN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

**Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:**

**Nama/Nim** : Jusria Pamaranika Br Sembiring / 200213002  
**Semester/Jurusa** : IX / Bimbingan Konseling  
**Alamat Sekarang** : Gampoeng Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Hubungan Perilaku Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di SMP Negeri 1 Baitusalam.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 1 Oktober 2024

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Oktober 2024*

**Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.**  
NIP. 197208062003121002

## Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan T. Bachtier Panglima Polem, SH Kota Jantho (23918) Telepon (0651)92156 Fax (0651) 92389  
 Email: dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website: www.didikbud.acehbesarkab.go.id

Kota Jantho, 2 Oktober 2024

Nomor : 070/ 1679/2024  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian Ilmiah

Kepada Yth.  
**Kepala SMPN 1 Baitussalam**  
 di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-9092/Un. 08/FTK.1/TL.00/9/2024 tanggal 1 Oktober 2024 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada:

NAMA : JUSRIA PEMARANIKA BR SEMBIRING  
 NIM : 200213002  
 SEMESTER : IX  
 JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING

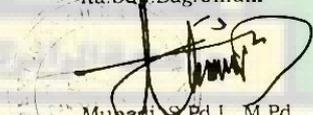
Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data SMPN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul :

**“ HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM“.**

Setelah selesai mengadakan penelitian, 1 (satu) eks laporan dikirim ke SMPN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
 Kabupaten Aceh Besar  
 Ka.Sub.Bag.Umum

  
 Munadi, S.Pd.I., M.Pd  
 Nip. 19840420 201903 1 005

Tembusan :

1. Wakil Dekan Akademik;
2. Arsip.

## Lampiran 4

Surat izin telah meneliti di SMP Negeri 1 Baitussalam



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
NO : 070/657/2024

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar No: 070/1679/2024 Tanggal 02 Oktober 2024, tentang permohonan izin untuk penelitian dan pengumpulan data untuk keperluan penyusunan skripsi atas nama

Nama : **JUSRIA PEMARANIKA BR SEMBIRING**  
NIM : **200213002**  
Jurusan /Prodi : **BIMBINGAN KONSELING**  
Judu Skripsi :

**"HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM"**

Telah melakukan Penelitian dan pengumpulan data mulai tanggal 05 Oktober 2024 s/d 07 Oktober 2024 Pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kajhu, 21 Oktober 2024  
Kepala Sekolah

Roslina, S.Pd  
NIP. 197411102000082002

جامعة الرانيري  
**AR-RANIRY**

## Lampiran 5

**Angket untuk siswa**

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis kelamin :

**Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah dan perhatikan baik-baik pernyataan yang tertera pada angket di bawah ini

2. Berilah tanda centang(✓) pada pertanyaan yang tertera pada angket sesuai dengan pendapat anda pribadi tanpa pengaruh orang lain

3. Sebelum di kumpulkan pastikan pertanyaan yang tertera di daftar angket telah di isi semua

4. Keterangan pilihan jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat tidak Setuju

## Angket perilaku orang tua

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya lebih mementingkan pekerjaannya sehingga saya kurang mendapatkan perhatian				
2	Orang tua saya mengabaikan keperluan pendidikan saya				
3	Orang tua saya mengabaikan keperluan pendidikan saya				
4	Orang tua saya tidak pernah menuntut kehendaknya kepada saya				
5	Orang tua saya membiarkan saya bergaul dengan siapa saja				
6	Orang tua saya tidak pernah mengajak berdiskusi				
7	Orang tua saya tidak menghiraukan apa yang saya lakukan				
8	Orang tua saya memberikan kebebasan dalam bergaul tanpa mengawasi apa yang saya lakukan				
9	Orang tua saya mempercayai saya untuk melakukan segala hal sendiri tanpa pengawasannya				
10	Orang tua saya jarang memberikan pengarahan kepada saya				
11	Orang tua saya tidak peka terhadap masalah yang sedang saya hadapi				
12	Orang tua saya membiarkan saya memilih kegiatan yang saya sukai				
13	Orang tua saya selalu menuruti apa yang saya Inginkan				
14	Orang tua saya mengharuskan saya berperilaku sesuai dengan kemauan mereka				
15	Orang tua saya selalu mengawasi setiap yang saya lakukan				
16	Orang tua saya mengharuskan saya mengulang pekerjaan yang dianggap salah				

17	Orang tua saya mengabaikan saya dalam menentukan sesuatu hal				
18	Orang tua saya akan memberikan hukuman jika saya tidak mematuhi				
19	Orang tua saya berbicara dengan nada tinggi ketika meminta saya melakukan sesuatu hal				
20	Orang tua saya marah ketika saya tidak sesuai kehendaknya				
21	Orang tua saya sangat dekat dengan saya				
22	Orang tua mengajak saya berdiskusi tentang suatu kebijakan				
23	Orang tua saya peka terhadap masalah yang sedang saya hadapi				
24	Orang tua saya memberi hadiah ketika saya mendapatkan prestasi				
25	Orang tua saya selalu memberikan support kepada saya pada saat saya melakukan tindakan yang positif				
26	Orang tua saya membantu saya dalam mengembangkan bakat yang saya miliki				
27	Orang tua saya mengajarkan saya untuk bisa mengerjakan sesuatu sendiri				
28	Orang tua saya memberi kebebasan pada saya untuk menyelesaikan masalah				

## Lampiran 6

**Angket untuk siswa**

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis kelamin :

**Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah dan perhatikan baik-baik pernyataan yang tertera pada angket di bawah ini

2. Berilah tanda centang(✓) pada pertanyaan yang tertera pada angket sesuai dengan pendapat anda pribadi tanpa pengaruh orang lain

3. Sebelum di kumpulkan pastikan pertanyaan yang tertera di daftar angket telah di isi semua

4. Keterangan pilihan jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat tidak Setuju

## Angket kenakalan remaja

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya melakukan penganiayaan kepada orang lain				
2	Saya tidak melakukan penganiayaan kepada orang lain				
3	Saya kadang memukul orang lain disaat saya sedang marah				
4	Saya sering berkelahi dengan teman saya pada saat bermain				
5	Saya tidak pernah melakukan perkelahian dengan orang lain				
6	Saya usil merusak barang yang bukan milik saya				
7	Saya tidak usil merusak barang yang bukan milik saya				
8	Saya mengambil barang tanpa sepengetahuannya				
9	Saya tidak pernah mengambil barang tanpa sepengetahuannya				
10	Saya selalu meminta secara paksa milik orang lain				
11	Saya tidak pernah meminta secara paksa milik orang lain				
12	Saya tidak pernah mencuri uang orang lain				
13	Saya pernah mencuri uang orang lain				
14	Saya pergi ke tempat hiburan malam bersama teman-teman				

15	Saya suka kebut-kebutan di jalan raya				
16	Saya selalu mematuhi peraturan di jalan raya				
17	Saya suka merokok sembunyi-sembunyi saat jam Istirahat				
18	Menurut saya menggunakan obat-obatan menjadi semakin tidak tenang				
19	Saya mengetahui batasan bergaul dengan lawan Jenis				
20	Saya pulang sekolah sebelum waktunya				
21	Saya tidak mengerjakan PR				
22	Jika dimintai tolong Orangtua, saya membantah				
23	Saya mewarnai rambut (semir)				
24	Saya mengerjakan ujian tanpa bantuan teman				
25	Saya mendengar nasihat Orangtua dan guru				
26	Saya tidak membolos sekolah				
27	Ketika saya marah dengan Orangtua saya ingin kabur dari rumah				
28	Saya tidak membantah Orangtua ketika saya marah				

## Lampiran 7

## Uji normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		perilaku orang tua	kenakalan remaja
N		31	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	79.94	83.77
	Std. Deviation	16.828	11.427
	Absolute	.138	.113
Most Extreme Differences	Positive	.138	.094
	Negative	-.098	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.766	.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.600	.825

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

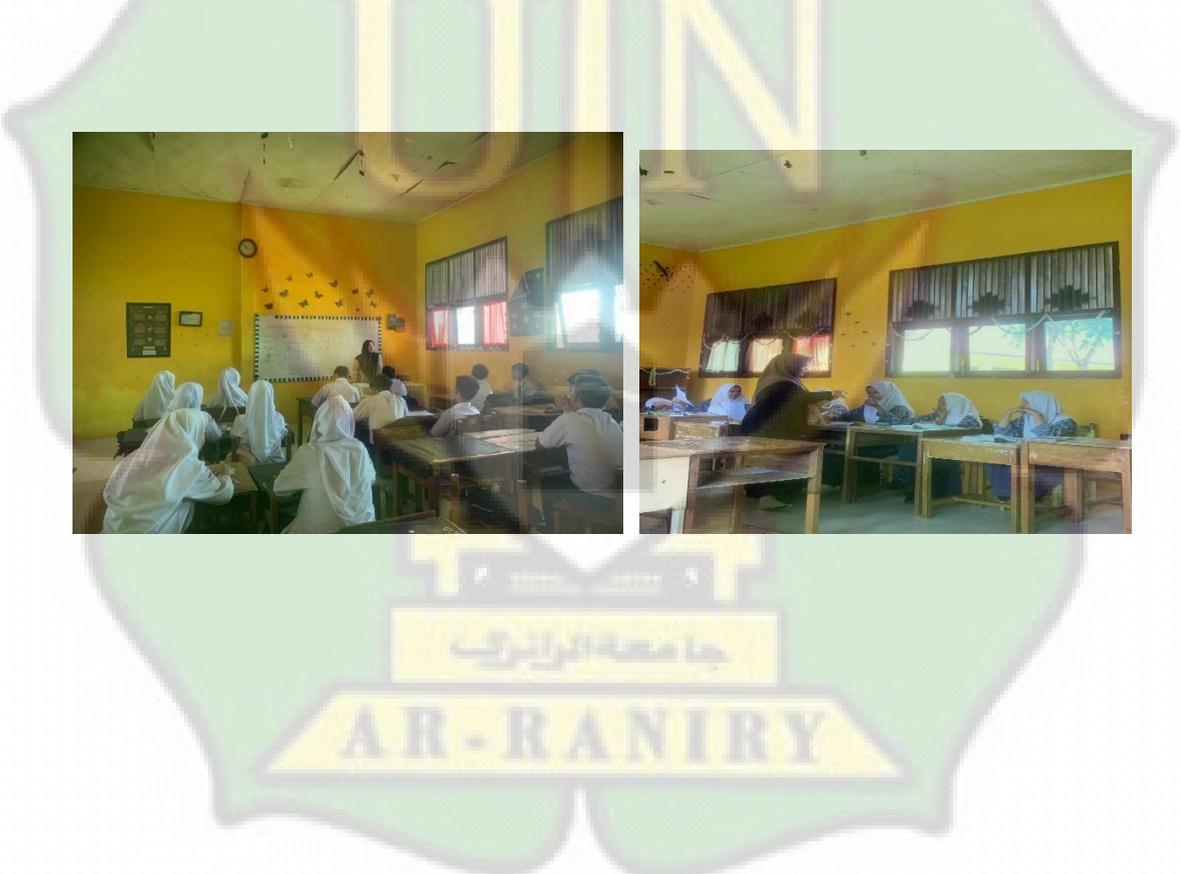
## Uji korelasi

## Correlations

	perilaku orang tua	kenakalan remaja
Pearson Correlation	1	.535**
perilaku orang tua Sig. (2-tailed)		.002
N	31	31
Pearson Correlation	.535**	1
kenakalan remaja Sig. (2-tailed)	.002	
N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8



## Lampiran 9

## Bukti izin mengadopsi angket

